

**ANALISIS PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM  
PEMBANGUNAN GAMPONG DI ERA COVID-19 (STUDI  
KOMPERATIF GAMPONG SUAK RAYA DAN GAMPONG  
RUNDENG KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN  
KABUPATEN ACEH BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
gelar sarjana Administrasi Negara

oleh

**PARAS GITA**

**1805905010072**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH – ACEH BARAT**

**2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
MEULABOH - ACEH BARAT

Laman : www.fisip.ac.id Email : fisip@utu.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 24 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : **Paras Gita**  
NIM : **1805905010072**

Dengan judul: **Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Di Era Covid-19 (Studi Komperatif Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

**Nellis Mardhiah, M. Sc**  
**NIDN.0108058501**

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,



**Bastri, SH., MH**  
**NIP.19630713199110210**

Ketua Program Studi  
Ilmu Administrasi Negara,



**Safriada, S.Sos., M.A.P**  
**NIP.1990051220190320**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
MEULABOH - ACEH BARAT

Laman : www.fisip.ac.id Email : fisip@utu.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 24 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

### LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : **Paras Gita**  
NIM : **1805905010072**

Dengan judul: **Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Di Era Covid-19 (Studi Komperatif Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 24 Juni 2022.

Menyetujui,

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Nellis Mardhiah, M.Sc
2. Anggota : Agatha Debby Reiza Macella, S.A.P., M. Si
3. Anggota : Fadhil Ilhamsyah, M. Si

Ketua Program Studi  
Ilmu Administrasi Negara,



**Saffida, S.Sos., M.A.P**  
NIP. 19900512201903202

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Paras Gita

Nim : 1805905010072

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya mengatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 24 Juni 2022

saya yang membuat pernyataan



Paras Gita

NIM. 1805905010072

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi yang berjudul **“Analisis Patisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Era Covid-19 (Studi Komperatif Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat ”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan keredahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda Lukman Amin serta Ibunda

Tercinta Yusniar yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang yang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.

3. Ibu Nellis Mardhiah, S.Sos., M.Sc selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma'ruf , SE., MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Basri , M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar
6. Ibu Safrida, M.AP selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Teuku Umar
7. Ibu Agatha Debby Reiza Marcella, S.AP.M.SI selaku Dosen Penguji I dan Bapak Fadhil Ilhamsyah S.IP.M.Si selaku Dosen penguji II Yang telah memberikan kritik dan masukan terhadap skripsi ini.
8. Sahabatku , Sela Dasmita, Sulastria Rosa, Siti Absah yang senantiasa menjadi penyemangat dan sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/I Program Studi Ilmu Administrasi Negara terkhusus kepada angkatan 2018.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Meulaboh, 18 Oktober 2021

Penulis

(Paras Gita)

## ABSTRACT

*This study aims to examine women's participation in village Development in the Covid-19 era in Suak Raya and Rundeng Village, Johan Pahlawan sub-districts, west Aceh districts. This study also discusses the obstacles and support in its implementation as well as suggestion for resolving all the obstacles faced. This study also uses a Qualitative method with a Descriptive approach. In collecting data, using the method of observation, interviews, as well documentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that women's participation in Gampong development in the Covid-19 Era was delayed so that women's participation can be said to be still lacking because it was outbreak which required people to keep their distance from each other. The obstacles faced in its implementation are the lack of participation of mothers, the lack of participation in running the program, and being constrained by the Covid-19 pandemic. While the support in developing women's participation includes increasing planning participants, self-help budget facilities, and reliable human resources.*

**Keywords:** *Participation, Woman, Development, Covid-19*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi perempuan dalam pembangunan Gampong di Era Covid-19 Di Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini juga membahas tentang hambatan dan dukungan dalam pelaksanaannya serta saran untuk menyelesaikan segenap hambatan yang dihadapi. Penelitian ini juga menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Dalam mengumpulkan data, menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi dan teknis analisis data menggunakan metode reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi perempuan dalam pembangunan Gampong di Era Covid-19 sempat tertunda sehingga Partisipasi perempuan dapat dikatakan masih kurang karena terhamat oleh wabah covid-19 yang mengharuskan untuk menjaga jarak satu sama lain. Adapun Hambatan yang dihadapi dalam penerapannya adalah kurangnya keikutsertaan ibu-ibu, kurangnya partisipasi untuk menjalankan program, dan terkendala oleh pandemi covid-19. Sedangkan dukungan dalam mengembangkan partisipasi perempuan diantaranya peningkatan peserta perencanaan, fasilitas anggaran dari Swadaya, dan SDM yang handal.

Kata kunci: *Partisipasi, Perempuan, Pembangunan, covid-19*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5 sistematika penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Teori Partisipasi .....	13
2.2.1 Partisipasi Masyarakat .....	14
2.2.2 Bentuk Partisipasi .....	15
2.2.3 Jenis Partisipasi.....	16
2.3 Pengertian partisipasi perempuan .....	17
2.4Pengertian Pembangunan.....	19
2.5Pengertian Covid-19 .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Metode Penelitian .....	22
3.2 Sumber Data .....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	24

3.5 Teknik Analisis Data .....	25
3.6 Uji Kredibilitas Data .....	26
3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambar umum Lokasi Penelitian.....	29
4.1.1 Kondisi Geografis Gampong .....	29
4.2 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa.....	30
4.3 Struktur Organisasi Gampong .....	35
4.4 Hasil Penelitian .....	37
4.4.1 Analisis Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Gampong Di Gampong Suak Raya dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten aceh Barat .....	37
4.4.1.1. Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan di Gampong Suak Raya .....	37
4.4.1.2. Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan di Gampong Rundeng .....	39
4.4.2. Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan di Gampong Suak Raya.....	41
4.4.2.1 Perencanaan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan di Gampong Suak Raya .....	41
4.4.2.2 Pelaksanaan Program Pembangunan di Gampong Suak Raya .....	43
4.4.2.3 Evaluasi Kegiatan Program Pembangunan di Gampong Suak Raya .....	45
4.4.3 Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan di Gampong Rundeng .....	46
4.4.3.1. Perencanaan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan di Gampong Rundeng	46
4.4.3.2. Pelaksanaan Program Pembangunan Gampong di Gampong Rundeng .....	48
4.4.3.3. Evaluasi Program Pembangunan di Gampong Rundeng .....	50
4.4.4 Tantangan dan dukungan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Di Gampong Suak Raya dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat .....	51
4.4.4.1. Tantangan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya .....	51
4.4.4.2. Tantangan Pelaksanaan Program Pembangunan Di Gampong Suak Raya.....	52
4.4.4.3. Tantangan Evaluasi Program Pembangunan Di Gampong Suak Raya.....	53
4.4.4.4. Dukungan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya .....	54
4.4.4.6. Dukungan Evaluasi Program Pembangunan Di Gampong Suak Raya.....	55

4.7. Tantangan PerencanaanPartisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng.....	56
4.8. Tantangan Pelaksanaan Program Pembangunan Di Gampong Rundeng .....	57
4.9. Tantangan Evaluasi Program Pembangunan Di Gampong Rundeng .....	58
5.10. Dukungan Perencanaan Program Pembangunan Gampong Di Gampong Rundeng.....	59
4.11. Dukungan Pelaksanaan Program Pembangunan Di Gampong Rundeng.....	59
4.12. Dukungan Evaluasi Program Pembangunan Di Gampong Rundeng.....	60
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
5.1 Analisis Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Gampong (Studi Komperatif Di Gampong Suak Raya dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat).....	62
5.1.1 Perencanaan Partisipasi Perempuan dalam pembangunan Di Gampong Suak Raya.....	65
5.1.2 Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya .....	66
5.1.3 Evaluasi Kegiatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya .....	67
5.2 Pembangunan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng.....	68
5.2.1 Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng .....	68
5.2.2 Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Program Pembangunan Di Gampong Rundeng .....	69
5.2.3 Evaluasi Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng .....	70
5.2.4 Studi Komperatif Gampong Suak Raya dan Gampong Rundeng .....	72
5.3 Tantangan dan Dukungan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong (Studi Komperatif Gampong Suak Raya dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat .....	74
5.3.1 Tantangan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya .....	74
5.3.2 Tantangan Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya .....	75
5.3.3 Tantangan Evaluasi Kegiatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya .....	76
5.3.4 Dukungan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya .....	76

5.3.5 Dukungan Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya .....	77
5.3.6 Dukungan Evaluasi Kegiatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya .....	78
5.3.7 Tantangan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng .....	79
5.3.8 Tantangan Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng .....	80
5.3.9 Tantangan Evaluasi Kegiatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng .....	82
5.3.10 Dukungan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng .....	82
5.3.11 Dukungan Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan di Gampong Rundeng .....	83
5.3.10 Dukungan Evaluasi Kegiatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng .....	84
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
6.1 Kesimpulan .....	85
6.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Table 3.1</b> Tabel Informan.....	26
<b>Table 3.2</b> Rancangan Jadwal Penelitian.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3. SK Pembimbing

Lampiran 4. Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Partisipasi perempuan merupakan bentuk dari diciptakannya keinginan perempuan sebagai salah satu bagian masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa khususnya pada forum musrembang dan pkk. Salah satu bentuk keinginan tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap mendukung terhadap pelaksanaan perencanaan pembangunan serta ditunjukkan pula perempuan yang berpartisipasi aktif sebagai anggota masyarakat dalam forum rapat musrembang dan Pkk. Salah satu permasalahan utama dalam perencanaan pembangunan desa adalah menanamkan kesadaran perempuan agar dapat aktif dalam proses perencanaan pembangunan (Agnes,Sartika,Yunindyawati).

Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa, setiap warga negara indonesia memiliki hak, kewajiban dan kesempatan untuk mendapatkan kehidupan yang layak. dalam artian tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan agar bisa ikut serta dalam menyukkseskan program pembangunan. Namun kenyataanya posisi perempuan dalam pembangunan masih dipinggirkan, walaupun dari segi nilainya jumlah perempuan lebih tinggi dari pada jumlah laki-laki akan tetapi dari segi keunggulan perempuan lebih kecil dari laki-laki. (Djumanti, Rompas,Rorong)

Pengelolaan pembangunan desa mengarah pada kemandirian adalah prinsip dari cita-cita perjuangan bangsa serta visi UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam keputusan pasal 80 dan 82, menyebutkan bahwa proses perencanaan dan penganggaran desa wajib mengikutsertakan semua susunan masyarakat desa dengan bersemangat bergotong royong dan menjamin haknya dalam memantau serta mengontrol jalannya pembangunan. Terdapat beberapa hambatan perempuan dalam pembangunan desa, yaitu: (1) Tradisi, sikap serta kecurigaan yang menolak partisipasi perempuan pada setiap kegiatan ekonomi, sosial dan politik; (2) hambatan-hambatan legal; (3) keterbatasan akses terhadap pendidikan formal; (4) beban kesehatan ketika kehamilan, kurangnya gizi pada makanan. Selain itu partisipasi seringkali dihambat oleh tiga faktor, yaitu: (1) Hambatan Struktural, hambatan yang berkaitan dengan struktur politik yang meliputi konstitusi dan birokrasi; (2) Hambatan Kultural, hambatan yang dapat terjadi di tingkat internal masyarakat itu sendiri, dimana antusias partisipasi yang kuat belum membudaya; (3) Hambatan Teknis, hambatan yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknik-teknik berpartisipasi dalam pembangunan (Token, Gai, Negong).

Pengelola pemberdayaan perempuan ini adalah perempuan gampong yang memberdayakan masyarakat baik formal maupun non-formal yang disebut sebagai agen pemberdayaan (*agent of empowerment*). Pada RPJP dan RPJM daerah telah dikatakan bahwa program pemberdayaan perempuan menjadi salah satu program prioritas dalam rangka pembangunan nasional. Dengan demikian kondisi ini dapat meningkatkan peran serta kedudukan perempuan, serta mampu

memperjuangkan agar terwujudnya kesetaraan gender. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan kualitas peran dan kemandirian perempuan dalam pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat sehingga dengan kata lain, memberdayakan perempuan juga berarti memberdayakan bangsa. Dalam pengembangan kelompok-kelompok organisasi perempuan perlu adanya partisipasi yang besar dan sungguh-sungguh dari masyarakat khususnya perempuan. Karena kelompok organisasi tersebut didirikan memang diperuntukan untuk perempuan. Maka dari itu, partisipasi perempuanlah yang dibutuhkan untuk menjalankan program tersebut dengan baik dan bertujuan agar meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam pemberdayaan gampong (Saugi & Sumarno, 2015).

Semenjak terjadinya pandemi covid-19 dampak yang terjadi adalah pembangunan desa yang harus tertunda. Pengalihan anggaran desa yang awalnya dipergunakan untuk pembangunan yang ada di desa, namun anggaran tersebut harus dialihkan untuk penanganan covid-19. Sebelum terjadinya pandemic covid-19 ini, masyarakat bebas dalam melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pembangunan dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang ada di Gampong. Dampak dari adanya covid-19 ini yang membuat masyarakat harus mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-hari seperti terbatas untuk melakukan aktivitas di luar rumah, sehingga mengharuskan masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas di dalam rumah. kebijakan covid-19 tentang *social distancing*

(pembatasan sosial), merupakan tindakan untuk mengendalikan agar dapat mengurangi penyebaran covid-19.

Kecamatan johan pahlawan merupakan kecamatan yang terletak di kabupaten aceh barat. Berdasarkan data 2021 jumlah penduduk di kecamatan johan pahlawan terdapat 63.975 jiwa dengan luas kawasan perkotaan yang berkembang dengan cukup signifikan. Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di gampong Suak Raya dan gampong Rundeng sudah diterapkan tetapi belum banyaknya masyarakat yang belum menjalankannya dengan baik seperti kesetaraan gender yang ada di gampong, salah satu nya keikutsertaan perempuan dalam mewujudkan pembangunan yang ada di gampong. Partisipasi perempuan juga sangat penting sebagai media musyawarah untuk melihat bagaimana kesadaran masyarakat dalam membantu pembangunan yang ada di gampong sehingga kata “Partisipasi” ini tidak dianggap sebagai formalitas belaka. Dalam pembangunan Desa misalnya, peran perempuan dalam kegiatan politik atau pembangunan yang ada di gampong sudah setara dengan laki-laki guna menghapuskan perspektif tentang kesetaraan gender yang ada selama ini, dimana terdapat diskriminasi terhadap perempuan. Untuk menghapuskan perspektif tersebut maka harus adanya partisipasi yang sungguh-sungguh dari perempuan untuk berpartisipasi dengan baik dalam pembangunan yang ada di gampong maupun dalam kegiatan-kegiatan politik.

Gampong Suak Raya dan Gampong Rundeng merupakan Gampong yang terletak di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Baik di Gampong

Suak Raya maupun Gampong Rundeng merupakan salah satu desa yang terdampak oleh pandemic covid-19 pada tahun 2020. Apalagi di Gampong Rundeng yang memang selama pandemi covid-19 sejak tahun 2020 program-program pembangunan Gampong memang harus terhenti, hal ini membuat partisipasi perempuan dalam menjalankan program pembangunan Gampong Juga dianggap tidak ada. Yang membedakan pembangunan yang ada di Gampong Suak Raya dan Gampong Rundeng adalah pada program pembangunannya, jika di Gampong Suak Raya terdapat program Gampong seperti Posyandu, Kelompok Wirit, Dan Kelompok Tani, Sedangkan di gampong Rundeng sendiri terdapat program Gampong seperti Posyandy dan Pkk.

Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pemberdayaan Dan Perlindungan Perempuan tertuang pada pasal 3 pemberdayaan dan perlindungan perempuan mempunyai tujuan: (1) meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses pembangunan, (2) meningkatkan kualitas hidup perempuan agar mampu berperan seimbang dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan yang relevan, (3) memberikan jaminan kepada perempuan untuk dapat memenuhi hak-haknya sebagai manusia dalam segala aspek kehidupan, dan (4) memberikan rasa aman kepada perempuan dalam segala aspek kehidupan. Pada bab VII pasal 22 pula disebutkan bahwa: (1) perempuan mempunyai hak berpartisipasi penuh dalam setiap proses pembuatan, penentuan dan pelaksanaan kebijakan. Serta (2) untuk memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, perempuan berhak mendapatkan peningkatan kapasitasnya.

Guna menjawab persoalan tersebut penulis ingin melakukan pengkajian ilmiah untuk mendapatkan data riil di lapangan melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa di Era Covid-19 (Studi Komperatif Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Partisipasi Perempuan Dalam pembangunan Desa Di Era Covid-19 (Studi Komperatif Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)?
2. Apa Saja Tantangan Dan Dukungan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu ;

1. Mengetahui Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa (studi komperatif gampong suak raya dan gampong rundeng kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat); dan
2. Mengetahui Tantangan Dan Dukungan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian telah penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi berupa ilmu pengetahuan dan referensi bagi penulisan ilmiah serta diharapkan juga penelitian ini dapat menghadirkan rekomendasi yang dapat digunakan baik untuk perbaikan maupun pengembangan bagi masyarakat Gampong Suak Raya dan Gampong Rundeng di masa yang akan datang.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pemerintah kabupaten Aceh Barat khususnya Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam aspek peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan Desa Di Era Covid-19. penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas terkait alur penelitian ini, maka penulis jabarkan sistematika penulisa sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penelitian.

BAB II : Tinjauan pustaka

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu sebagai referensi, landasan teori serta konsep-konsep yang berkaitan dengan variable penelitian.

BAB III : Metodologi penelitian

Bab ini terdiri dari metodologi penelitian, sumber-sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, instrument penelitian, teknik analisis data serta uji kredibilitas data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian yang didapat dari data yang diperoleh di lapangan berupa dokumentasi serta jawaban tertulis dari informan berdasarkan hasil wawancara.

BAB V : Pembahasan

Bab ini terdiri dari pembahasan serta uraian hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terkait penelitian Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Sebelumnya sudah diteliti namun, dengan perspektif yang berbeda maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, sebagai bahan referensi dalam memudahkan penyusunan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Susanty (2019). Adapun hasil dari penelitian ini adalah kesetaraan Gender dan pemberdayaan perempuan telah menjadi isu dunia dan topik bahasan para pemimpin dunia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pekerjaan yang bisa diterobos perempuan dalam sektor pariwisata adalah semua jenis aktivitas yang berkaitan dengan industri produk maupun jasa yang disediakan untuk wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Perempuan yang selama ini selalu dianggap hanya sebagai pegawai rendah dan dengan gaji yang sangat murah, dengan adanya industri pariwisata citra perempuan jadi berubah baik dari segi peran yang dilakukan maupun income yang diperoleh. Metode dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan dan dikaji dengan pendekatan relasi gender dalam konteks pariwisata (Susanty, 2020).

Selain itu penulis juga merujuk penelitian dari Apesian, Elisabeth, Dewi (2017). Focus penelitian ini adalah pengaruh kesetaraan gender yang terus mengemuka dalam duni internasional maupun local. kesetaraan gender (*gender equality*) telah menjadi salah satu point yang sangat penting diperjuangkan dalam tataran internasional melalui sustainable development goals (SDGs) nomor 5. Penghapusan *gender-based violence* adalah agenda prioritas dalam point kelima tersebut (UN Women,2018). Kekerasan yang dialami perempuan pastinya menimbulkan dampak yang negative bagi perempuan baik secara fisik maupun mental. Dalam kasus ini misalnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) kurangnya ekonomi menjadi salah satu factor terjadinya kekerasan yang terjadi terhadap perempuan. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan (Apesian et al., 2017).

Selanjutnya, penulis merujuk penelitian dari Laila Kholid Alfirdaus (2018). Focus penelitian ini merujuk pada isu kesetaraan gender yang masih menjadi perhatian banyak pihak. Ketimpangan dan diskriminasi masih menjadi persoalan yang sangat serius, selain itu penajaman perspektif gender dan pemberdayaan perempuan yang secara bersamaan menjadi sangat penting karena pada dasarnya setiap pengambilan keputusan serta strategi pembangunan memiliki implikasi gender, yang tidak dapat dilepaskan dalam situasi yang kekinian. SDGs ini juga dilengkapi dengan petunjuk untuk pelaksanaannya agar lebih memudahkan

pemerintah dengan masyarakat untuk mencapai tujuan dalam pembangunan tersebut (Alfirdaus, 2019).

Selanjutnya, penulis merujuk penelitian oleh Hurnia Djumati, Rompas, dan Rorong. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Ukuran partisipasi perempuan dalam pembangunan dapat dilihat secara nyata dalam peran peran kaum perempuan berbagai bidang kehidupan, diantaranya adalah pada bidang sosial, dalam bidang adat dan lingkungan, politik dan pemerintahan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, serta dalam bidang olah raga. Metode dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Selain itu penulis juga merujuk pada penelitian dari Pratitis Offi Agnes, Sartika, Yunindyawati (2016). Adapun hasil dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi perempuan di desa tergolong rendah, dengan partisipasi seperti pikiran, tenaga, dan keahlian. Faktor pendorong terdiri dari dua macam yaitu secara internal yang kemauan serta kemampuan perempuan untuk berpartisipasi, sedangkan eksternal yaitu pengaruh orang lain serta pada kebijakan pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari subjek dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya, penulis merujuk pada penelitian dari Frans Bapa Tokan, Gai, Negong (2020). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah proses pembangunan desa secara partisipatif dan berkelanjutan, harusnya mengikutsertakan secara aktif

perempuan untuk kepentingan esensialnya agar terwujud dalam perencanaan dan penganggaran desa yang *responsive gender* dan *gender budgeting*. dengan demikian kekuatan kapasitas perempuan secara individu maupun kelompok melalui peningkatan pendidikan pendidikan serta keterampilan di berbagai bidang merupakan hal yang pasti. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan analisis menggunakan pendekatan kualitatif yakni data dan informasi yang dikumpulkan melalui amatan dinamika proses yang terjadi di lapangan berupa kata-kata, gambar, dan buan angka-angka.

Kemudian, penulis merujuk pada penelitian dari Hikmah Syuhada Rayes, Cikusin, Anadza (2021). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kepala Desa dalam menjaga partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Era Covid-19, selama terjadinya pandemic covid-19 partisipasi masyarakat harus tertunda karena anggaran dana desa untuk pembangunan harus dialihkan untuk Penanganan covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan Deskriptif agar memperoleh kedalaman informasi secara mendalam

Terakhir, penulis merujuk penelitian dari Ardian Prabowo, Muluk, Hayat (2021). Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menaikkan Status Desa dalam beradaptasi di masa pande mi Covid-19. Sesuai dengan peraturan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa membangun. Metode penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif agar dapat memberikan Gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti.

Meskipun sudah banyak dilakukan beberapa penelitian terkait partisipasi perempuan dalam pembangunan desa, namun dalam penelitian ini tetap menghadirkan perbedaan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada focus dan lokus penelitian. Jika sebelumnya telah dilakukan penelitian yang berfokus kepada isu kesetaraan gender, pengaruh kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, serta focus pada pembahasan lain. Maka, dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa. Penulis mengkaji peningkatan Partisipasi perempuan Dalam Pembangunan Gampong Di Era Covid-19 Di Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sehingga menjadikan penelitian ini menarik untuk dikaji dikarenakan kabaharuan gagasan yang diteliti.

## **2.2 Teori Partisipasi**

Menurut H.A.R Tilaar, (2009) partisipasi adalah wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi lewat proses desentralisasi yang diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada pembangunan oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Sundaningrum dalam Sugiyah (2001:38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan keterlibatannya yaitu:

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi terjadi jika individu mengadakan kegiatan tertentu pada proses partisipasi. Partisipasi ini bisa terjadi jika orang-orang bisa mengajukan pendapat, membahas inti permasalahan, menolak atau merasa keberatan terhadap keinginan dan ucapan orang lain.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi ini terjadi jika setiap individu melimpahkan wewenang partisipasinya.

Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011:61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Menurut I Nyoman Sumaryad, (2010) partisipasi berarti peran seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk aksi yang diberikan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memafaatkan dan menikmati hasil pembangunan.

Dalam kamus bahasa Indonesia (1996:56), partisipasi didefinisikan sebagai hal yang menyangkut dengan ikut serta dalam sebuah kegiatan atau ikut serta

dalam suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Jadi dapat diartikan partisipasi adalah suatu kerjasama yang diberikan apabila suatu pihak sedang melakukan suatu kegiatan tertentu. (Heri kusmanto:2014)

Sedangkan menurut sastropetro (2000:12) mengemukakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan yang bersifat spontan yang disertai adanya kesadaran serta tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

### **2.2.1 Partisipasi Masyarakat**

Dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2004 [16] sistem perencanaan pembangunan nasional mengartikan “partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan”

Menurut Isbandi dalam Ahmad Mustanir (2017: 356) bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibata atau keikutsertaan seorang masyarakat pada proses interaksi sosial, mengidentifikasi masalah serta potensi yang ada dalam masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan (solusi yang diambil) menangani masalah, upaya mengatasi masalah, serta proses keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi.

### **2.2.2 Bentuk Partisipasi**

Menurut Ndraha (1990) ada beberapa bentuk partisipasi, yaitu sebagai berikut:

1. partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.

2. partisipasi dalam memperhatikan serta memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan. Melibatkan perasaan dalam perencanaan perlu ditumbuhkan secepat mungkin dalam masyarakat.
4. Partisipasi dalam melaksanakan operasional pembangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara, serta mengembangkan hasil pembangunan.
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan yang dilakukan sesuai dengan rencana serta sejauh mana hasil yang telah didapatkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **2.2.3 Jenis Partisipasi**

Secara rinci jenis partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut:

#### **a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan**

Partisipasi masyarakat pada pembangunan di daerahnya perlu ditumbuhkan melalui forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap program pembangunan di daerah setempat.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Diartikan bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembangunan, perlu adanya pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, serta bentuk pengorbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing masyarakat.

c) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Bentuk partisipasi masyarakat dalam memantau serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan. Selain itu juga untuk mendapatkan umpan balik terkait masalah/kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang sedang dilaksanakan.

d) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan

Sering kali masyarakat tidak mengetahui manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan menjadi sia-sia. Contohnya, memanfaatkan jembatan penyebrangan jalan, dsb.

### **2.3 Pengertian partisipasi perempuan**

Partisipasi perempuan adalah perempuan berpartisipasi aktif sebagai subjek mulai dari proses perencanaan pemantau jalannya program sampai proses evaluasi (widayati: 2006). Permasalahan pemberdayaan perempuan dan persamaan hak untuk berpartisipasi dalam persoalan public adalah isu hak asasi manusia. Norma

dan standar hak asasi menjamin tidak ada diskriminasi bagi perempuan dalam seluruh aspek baik politik, ekonomi dan kehidupan sosial. Realisasi dari itu semua tergantung pada persamaan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan wudayanti (2006) ada 4 partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan:

1. Partisipasi dalam inisiasi keputusan

Proses pengambilan keputusan diawali dengan pemunculan gagasan atau ide-ide yang mendesak dan perlu untuk diangkat atau dibahas dalam pertemuan misalnya pertemuan musrembang. Gagasan atau ide tersebut merupakan analisis dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga masyarakat.

2. Partisipasi dalam legitimasi keputusan

Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan itu bias bermacam-macam, seperti kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan, atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. keterlibatan masyarakat dapat ditunjukkan dari tingkat kehadiran dalam rapat, keaktifan memberi saran, usul, sumbangan pemikiran dan tanggapan selama proses pembuatan keputusan.

3. Partisipasi dalam eksekusi keputusan

Respon positif terhadap diterapkannya keputusan yang telah dibuat. Banyak kegagalan dalam pembangunan fisik di daerah pedesaan hanya karna masyarakat tidak merasa memiliki pembangunan dan akibatnya

mereka tidak merasa berkewajiban untuk memelihara hasil pembangunan tersebut walaupun hasil pembangunan sangat mereka rasakan.

#### 4. Partisipasi dalam evaluasi keputusan

Masyarakat desa melakukan evaluasi dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan atau melalui lembaga perwakilan desa, yaitu menanyakan pelaksanaan keputusan kepada kepala desa dalam laporan pertanggung jawaban kepala desa. Untuk dapat melaksanakan evaluasi, masyarakat harus mengerti permasalahan desa, kritis dan memiliki keberanian, mampu menganalisis situasi, tau hukum ketatanegaraan, peraturan dan kebijakan, mengetahui administrasi keuangan dan mampu membangun mekanisme pengawasan.

## 2.4 Pengertian Pembangunan

Siagian (2000) mengemukakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses/upaya dalam mewujudkan pertumbuhan secara sadar yang dilakukan oleh suatu Negara atau bangsa untuk menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa, misalnya pembangunan dibidang ekonomi, jika pembangunan ekonomi sudah berjalan dengan baik, maka pembangunan dibidang lain pun akan berjalan dengan baik pula (Masruri, 2020).

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa memberikan kebebasan kepada desa dalam pengelolaan sistem pemerintahannya. Sebagaimana tercantum pada pasal 34 UU No 6 tahun 2014 tentang kewenangan desa berdasarkan hak

asal-usul sebagaimana dimaksud pada pasal 33 huruf a, paling sedikit terdiri atas sistem organisasi masyarakat adat, pembinaan kelembagaan masyarakat, pembinaan lembaga dan hukum adat, pengelolaan tanah khas desa serta pengembangan partisipasi masyarakat desa. Dalam hal ini pembangunan partisipasi masyarakat desa terkait kesetaraan gender sangat diperlukan. Karena pembangunan tidak terlepas dari peran/partisipasi dari masyarakat dalam suatu daerah untuk ikut berkontribusi di dalamnya.

Pembangunan adalah sebuah rangkaian perubahan menuju pada arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai rangkaian usaha serta kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai keadaan yang penuh dengan dorongan kearah yang lebih matang lagi (Rahmawati, 2020).

Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU Desa mengatakan pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui terpenuhinya kebutuhan mendasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, mengembangkan potensi ekonomi local, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Inayatullah pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan terhadap tujuan politiknya, dan yang

memungkinkan pada warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri (Suryani, 2015).

## 2.5 Covid-19

Pada tanggal 11 Maret 2020, telah diumumkannya Covid-19 sebagai *Pandemic Global* oleh jendral *World Health Organization* (WHO) dengan artian wabah penyakit ini telah menular ke seluruh Dunia. Mengutip data dari *The Center For Systems Science And Engineering Johns Hopkins University* (2020) pada tanggal 23 Agustus 2020, jumlah masyarakat positif Covid-19 mencapai 23.357.435 orang, kemudian data tersebut dapat berkembang setiap harinya. Covid-19 berdampak pada perekonomian dunia yang semakin meningkat.

Pada kenyataannya pemerintah masih belum efektif dalam menggunakan dana dalam penanganan Covid-19, kemudian masih terdapat beberapa permasalahan seperti perencanaan program serta pengelolaan anggaran dalam pembangunan oleh Pemerintah Desa. seperti pada saat pandemic Covid-19 ada beberapa masyarakat yang tidak mendapatkan Bantuan Lansung Tunai (BLT) sehingga dapat menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat. Selain itu terdapat pula kurangnya kontribusi dari masyarakat dalam mengerjakan program, sehingga pemerintah desa terdorong untuk untuk bekerja sendiri dalam proses pembangunan Desa di Era Covid-19.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks secara mendalam dengan cara mengimpretasikan data yang ditemukan di lapangan menjadi suatu nilai/makna (Sugiyono, 2015). Penelitian Kualitatif sangat tepat digunakan untuk mengkaji permasalahan sosial yang kompleks dan dinamis guna mendapat pemahaman yang luas serta mendalam terkait suatu fakta/realita.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang memberikan gambaran serta analisa hasil secara umum (sugiyono,2015). Menurut Robert Bogdan dalam pengantar Kualitatif menjelaskan bahwa metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis melainkan dipandang sebagai bagian dari seluruh keseluruhan.

Dari definisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dengan metode ini penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Melalui metode kualitatif penulis dapat

mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang lingkungan sekitar mereka. Melalui metode ini penulis ingin memberikan gambaran umum terkait peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan berbasis SDGs di gampong suak raya kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat.

### **3.2 Sumber Data**

Menurut sugiyono (2015) sumber data dibagi menjadi 2, diantaranya :

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung ketika proses penelitian melalui pemberian data tanpa perantara oleh si pemberi data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung oleh pengumpul data akan tetapi melalui perantara baik dari orang lain maupun dokumen.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Creswell (2016) teknik pengumpulan data ada 4 diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan berupa pengamatan yang bersifat open-ended. Dalam hal ini, penulis dapat mengajukan pertanyaan umum yang ingin diketahui terkait persoalan yang akan diteliti. Penulis

melakukan kegiatan ini dengan cara mengamati langsung perilaku serta aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan baik secara langsung ataupun melalui perantara seperti telepon. Kegiatan ini melibatkan dua belah pihak yaitu mengajukan pertanyaan dan pihak yang menjawab pertanyaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memunculkan opini dari para participant.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen baik yang bersifat public seperti artikel, laporan, dan Koran maupun dokumen yang bersifat privat seperti buku harian, e-mail, dan surat.

### **3.4 Teknik Penentuan Informan**

pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan informan secara *Snowball sampling*, *Snowball sampling* merupakan suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan yang memiliki banyak informasi. Dengan melakukan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungkan dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan (Patton: 1990)

Berdasarkan teknik tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya:

**Table 3.1** Tabel Informan

No	Informan	jumlah
1	Kepala Desa Suak Raya	1 Orang
2	Kepala Desa Rundeng	1 Orang
3	Ketua program Gampong Suak Raya	3 Orang
4	Ketua program Gampong Rundeng	2 Orang
5	Masyarakat	10 Orang

### 3.5 Teknik Analisis Data

Nasution dalam (sugiyono, 2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif proses analisis data sudah dimulai sejak penentuan masalah, kemudian berlanjut hingga sebelum turun ke lapangan dan terus berlangsung sampai hasil penelitian.

Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono (2015) dalam bukunya mengemukakan bahwa teknis analisis data terbagi menjadi 3, diantaranya:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan penyeleksian terhadap data-data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian dengan memfokuskan kepada hal yang dirasa penting dan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai serta menyingkirkan data-data yang tidak perlu.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menarasikan data yang telah di reduksi baik yang disajikan dalam bentuk teks negative, grafik, table maupun bagan yang mengantarkan peneliti kepada proses analisis dan penarikan simpulan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap awal, kegiatan ini masih bersifat sementara dan sangat ditentukan dengan adanya bukti yang kuat. Kesimpula penelitian baru dapat dinyatakan kredibel jika bukti yang kuat sudah di dapatkan pada proses pengumpulan data.

### **3.6 Uji Kredibilitas Data**

Menurut Sugiyono (2015), uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan member check.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam menguji kredibilitas data. Peningkatan ketekunan merupakan kegiatan pegamatan secara mendalam dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Kegiatan ini bukan hanya menganalisa hasil penelitian secara eksplisit namun juga mengkaji makna implisit dibaliknya sehingga dapat disajikan deskripsi data yang sistematis dan kredibel.

### 3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Suak Raya di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Adapun waktu yang diperlukan untuk penelitian ini kurang lebih akan menghabiskan waktu selama 6 bulan, dengan penjabaran sebagai berikut:

**Table 3.2** Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022					
		10	11	12	1	2	3
<b>Tahap I</b>							
1	Persiapan Penelitian						
2	Observasi Awal						
3	Pembuatan Proposal						
4	Konsultasi						
5	Perbaikan						
6	Seminar Proposal						
7	Perbaikan						
<b>Tahap II</b>							
8	Penelitian Dilapangan						
9	Pengolahan Data						
10	Analisis Data						

<b>Tahap III</b>							
11	Penulisan Hasil						
12	konsultasi						
13	Seminar Hasil						
14	Perbaikan						
<b>Tahap IV</b>							
15	Sidang						

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dua (2) Gampong yaitu terletak pada Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

##### **4.1.1 Kondisi Geografis Gampong**

Gampong suak raya merupakan gampong yang terletak di kecamatan johanpahlawan kabupaten Aceh Barat dengan luas wilayah menurut penggunaan yaitu 1.036,00 Ha serta Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 687 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 678 jiwa maka total penduduk gampong suak raya sebanyak 1.365 jiwa.

Secara administrasi dan geografis Gampong Suak Raya berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Leuhan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Suak Sigadeng, Lautan Hindia
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lapang, Gampong Seuneubok, Gampong Suak Sigadeng
4. Sebelah Barat berbatasan dengan gampong Suak Nie

Gampong Rundeng merupakan gampong yang terletak di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2212 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2100, maka jumlah total penduduk di gampong Rundeng ada sebanyak 4312 jiwa.

Secara administrasi dan geografis Gampong Rundeng berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Drien Rampak
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Padang Seurahet
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Darat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Ujong Baroh

#### **4.2 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Desa Dan Perangkat Desa**

1. Tugas pokok, fungsi, wewenang kepada Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Desa mempunyai wewenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa.
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan Aset Desa.
- d. Menetapkan peraturan Desa
- e. Menetapkan APB Desa
- f. Membina kehidupan masyarakat Desa
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa
- i. Mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa

- j. Mengembangkan sumber pendapatan Desa
  - k. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
  - l. Mengembangkan kehidupan sosial masyarakat desa
  - m. Mengembangkan dan membina kebudayaan masyarakat Desa
  - n. Memanfaatkan teknologi tepat guna
  - o. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
  - p. Mengadakan kerjasama dengan pihak lain
  - q. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa.
2. Tugas pokok dan fungsi sekertaris Desa
- a. Sekertaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat Desa
  - b. Sekertaris desa bertugas membantu kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan
  - c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), sekertaris desa mempunyai fungsi:
    - 1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi
    - 2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian asset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum
    - 3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan

pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya

4. Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas sekretaris desa atau sesuai dengan keputusan kepala desa
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa dan pemerintah yang lebih tinggi.

3. Tugas pokok dan fungsi kepala urusan umum

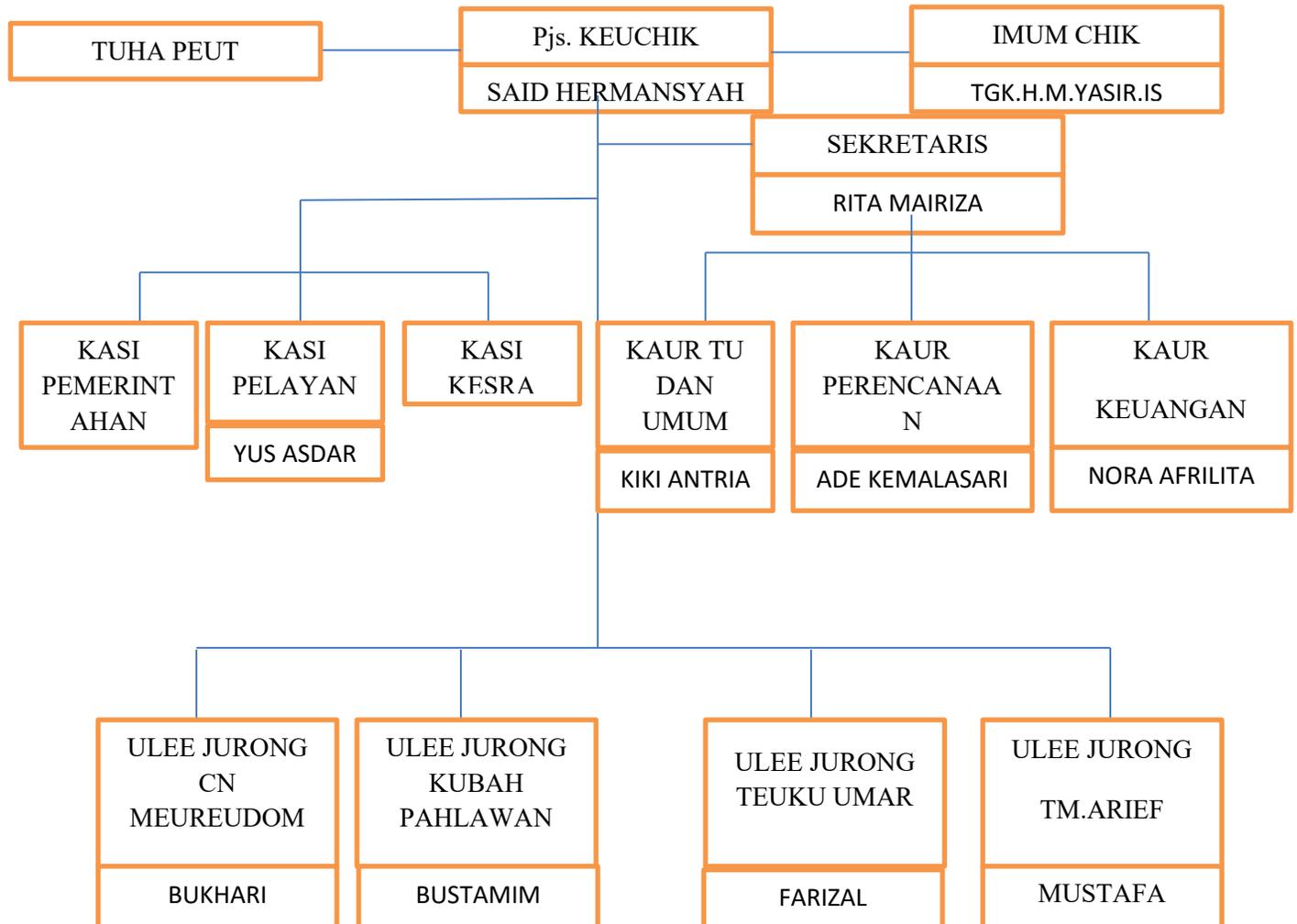
- a. Kepala urusan umum berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat
- b. Kepala urusan umum membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan
- c. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan
- d. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan umum mempunyai fungsi
  1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah dinas
  2. Melaksanakan administrasi surat menyurat
  3. Melaksanakan arsiparis dan ekspedisi pemerintahan desa
  4. Melaksanakan penataan administrasi perangkat desa
  5. Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor
  6. Penyiapan rapat-rapat
  7. Pengadministrasian asset desa
  8. Pengadministrasian inventarisasi desa
  9. Pengadministrasian perjalanan dinas
  10. Melaksanakan pelayanan umum.

4. Tugas pokok dan fungsi kepala urusan pemerintahan
  - a. Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang pemerintahan
  - b. Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan
  - c. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi:
    1. Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan desa
    2. Menyusun rancangan regulasi
    3. Melaksanakan pembinaan masalah pertahanan
    4. Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
    5. Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat desa
    6. Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan
    7. Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah desa
    8. Melaksanakan pendataan dan pengelolaan profil desa
    9. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.
5. Tugas pokok dan fungsi Kepala Dusun
  - a. Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya
  - b. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepala dusun memiliki fungsi:

1. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan dan penataan dan pengelolaan wilayah
2. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah
3. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya
4. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

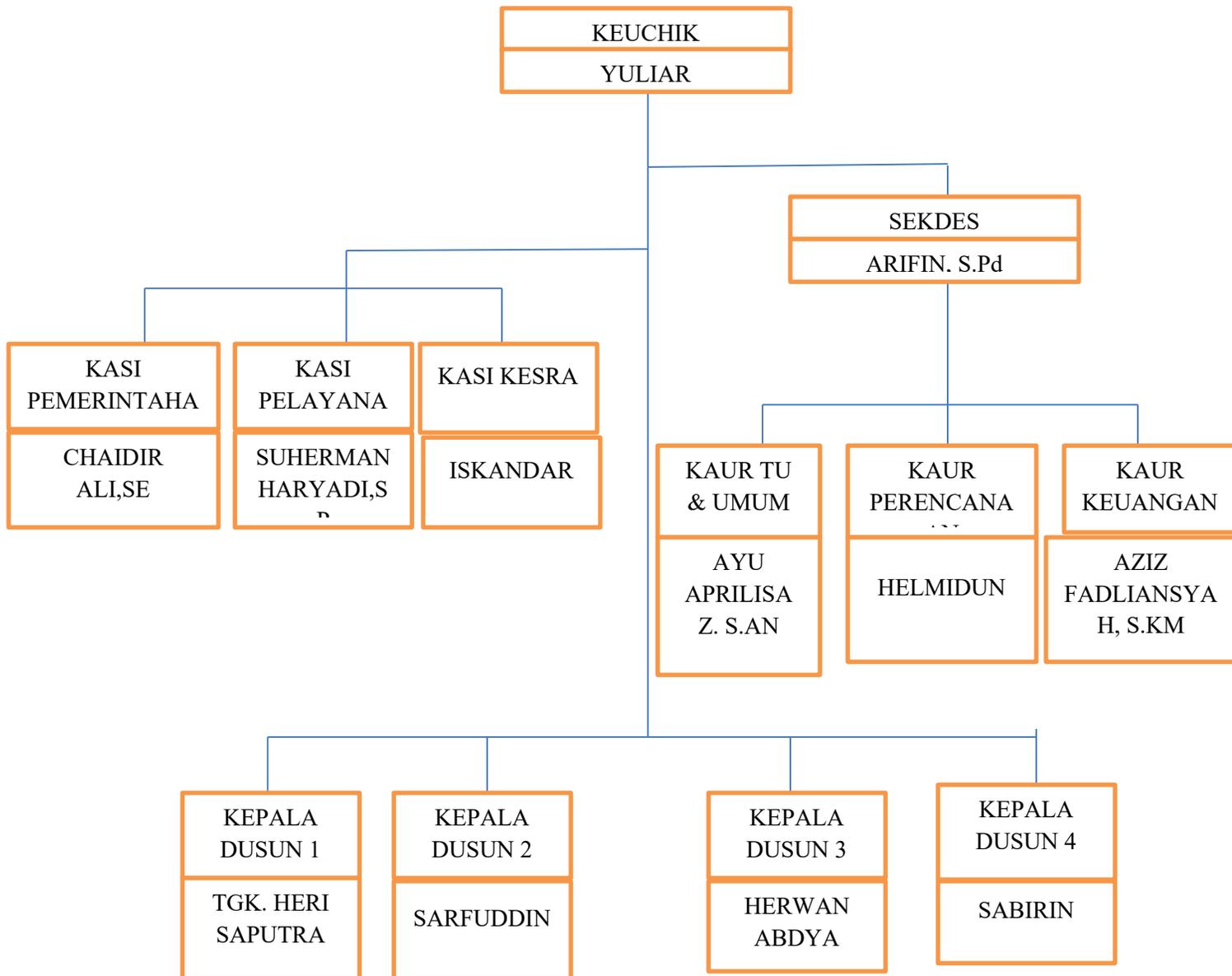
### 4.3 Struktur Organisasi Gampong

#### a. Struktur Organisasi Gampong Suak raya



Sumber: Kantor Keuchik Gampong Suak Raya

**b. Struktur oganisasi Gampong Rundeng**



Sumber: Kantor Keuchik Gampong Rundeng

#### **4.4 Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Di Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.**

###### **4.4.1.1 Partisipasi perempuan Dalam pembangunan Gampong Di Gampong Suak Raya**

Keikutsertaan perempuan pada pelaksanaan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan di gampong merupakan partisipasi perempuan untuk ikut serta dalam memberi keputusan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi usulan-usulan untuk pembangunan yang ada di gampong. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyampaikan usulan-usulan untuk pembangunan gampong, ikut serta dalam memutuskan rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan serta ikut melaksanakan dan menilai hasil dari proses perencanaan pembangunan yang telah dilakukan di gampong. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pjs keuchik Gampong Suak Raya Yakni Bapak Said Hermansyah kepada penulis beliau menyatakan bahwa:

“Partisipasi perempuan itu merupakan keikutsertaan perempuan dalam program-program pembangunan yang ada di Gampong ini. Sehingga perempuan itu masuk ke dalam struktur organisasi di desa. Adanya partisipasi perempuan dalam proses pembangunan di gampong ini sangat diperlukan karena memang usulan-usulan dan keikutsertaan mereka sangat membantu kami dalam proses pembangunan gampong” (wawancara tanggal 22 februari 2022).

Selanjutnya, penulis juga menentukan informan dari unsur masyarakat gampong Suak Raya. Informan masyarakat pertama yang penulis wawancarai adalah Ibu Nurmiana yang penulis jumpai di gampong Suak Raya, kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Saya merespon positif jika perempuan diikuti sertakan dalam proses pembangunan gampong. Karena ikut sertanya perempuan aspirasi dari kami para perempuan bisa di dengarkan bukan hanya usulan dari kaum laki-laki saja yang bisa mengajukan saran dan usulan tapi kami sebagai kaum perempuan juga bisa” (wawancara tanggal 09 maret 2022).

Meskipun perempuan sudah diikuti sertakan dalam proses pembangunan gampong, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang enggan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan gampong maupun dalam kegiatan program yang ada di gampong dengan alasan banyak kegiatan lain, sebagaimana yang diampaikan oleh Ibu Nur Azizah yakni masyarakat Gampong Suak raya, kepada penulis beliau menyatakan:

“Saya pribadi memang bisa dikatakan jarang ikut serta dalam proses perencanaan pembangunan yang ada di gampong dikarenakan saya sendiri ada kesibukan lain yaitu saya pergi kerja sebagai guru yang memang setiap hari saya harus ke sekolah dan tidak sempat untuk ikut rapat desa, menjalankan program desa yang dijalankan oleh perempuan itu saya tidak sempat untuk mengikutinya” (wawancara tanggal 09 maret 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses perencanaan pembangunan gampong pemerintah gampong sangat memerlukan partisipasi perempuan dalam peningkatan pembangunan yang ada di gampong. Karena adanya usulan-usulan dari perempuan sangat bermanfaat untuk proses peningkatan pembangunan gampong. Namun, kebanyakan masyarakat terutama kaum perempuan yang enggan berpartisipasi dalam proses

peningkatan pembangunan gampong disebabkan adanya kegiatan lain dan tidak adanya jabatan khusus di gampong sehingga mereka menganggap bahwa mereka tidak perlu ikut serta kedalamnya.

#### **4.4.1.2 Partisipasi perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Keikutsertaan perempuan pada pelaksanaan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan gampong merupakan partisipasi perempuan untuk ikut serta dalam memberi keputusan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi usulan-usulan untuk pembangunan yang ada di gampong. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyampaikan usulan-usulan untuk pembangunan gampong, ikut serta dalam memutuskan rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan serta ikut melaksanakan dan menilai hasil dari proses perencanaan pembangunan yang telah dilakukan di gampong. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sekretaris Gampong Rundeng yakni Bapak Arifin kepada penulis beliau menyatakan bahwa:

“Bisa dikatakan partisipasi perempuan ini sangatlah bagus jika para kaum perempuan itu menerapkannya dengan baik. Apalagi jika dalam melaksanakan program-program gampong mereka mau ikut serta dalam mengembangkan program gampong tersebut. Bisa dikatakan ibu-ibu apalagi yang sudah memasuki usia rentan memang sulit untuk bisa berpartisipasi dalam menjalankan program tetapi tidak masalah karena masih banyak juga ibu-ibu yang usianya memang masih bisa dikatakan mampu untuk menjalankan program-program yang ada di gampong dan bertujuan untuk memajukan gampong ini” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Kemudian, ketua kelompok posyandu Gampong Rundeng yakni Ibu Yuliana menyatakan:

“Keikutsertaan ibu-ibu gampong sangatlah penting dalam menjalankan program yang ada di gampong. Salah satunya yaitu program posyandu ini, saya sebagai ketua dari program posyandu di gampong ini memang sangat menyarankan para ibu-ibu untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu karena kegiatan ini sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak balita, apalagi kegiatan ini dilakukan hanya satu kali dalam sebulan pelaksanaannya. Memang menurut saya terkadang ada juga beberapa para ibu-ibu yang kurang turut andil dalam mengikuti kegiatan posyandu ini dengan alasan ada beberapa halangan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti posyandu” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Selanjutnya, penulis juga menentukan informan dari unsur masyarakat Gampong Rundeng yakni Ibu Yuslidar yang penulis jumpai di Gampong Rundeng, kepada penulis beliau menyampaikan:

“Sekarang semua memang sangat mudah, kami perempuan sudah bisa untuk berpartisipasi dalam pembangunan gampong. Dimana hal ini sangat memberikan nilai-nilai yang baik bagi para ibu-ibu yang memang suka untuk ikut serta dalam proses pembangunan yang ada di gampong ini, kami pun senang jika ikut serta dalam kegiatan program yang ada di gampong” (wawancara tanggal 11 maret 2022).

Selain itu juga, ada faktor lain yang mempengaruhi alasan sebagian masyarakat enggan untuk ikut serta dalam proses pembangunan gampong sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Cut Husnul Khatimah sebagai salah satu masyarakat gampong Rundeng kepada penulis beliau menyampaikan:

“Saya memang bisa dikatakan jarang ikut serta dalam pembangunan gampong karena saya pribadi ada kegiatan lain seperti menjaga warung saya selain itu juga saya tidak ada jabatan khusus di Desa maka dari itu saya rasa saya tidak perlu ikut serta kedalamnya” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses perencanaan pembangunan gampong pemerintah gampong sangat memerlukan partisipasi perempuan dalam peningkatkan pembangunan yang ada di gampong. Karena adanya usulan-usulan dari perempuan sangat bermanfaat

untuk proses peningkatan pembangunan gampong. Namun, kebanyakan masyarakat terutama kaum perempuan yang enggan berpartisipasi dalam proses peningkatan pembangunan gampong disebabkan adanya kegiatan lain dan tidak adanya jabatan khusus di gampong sehingga mereka menganggap bahwa mereka tidak perlu ikut serta kedalamnya.

#### **4.4.2 Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Di Gampong Suak Raya**

##### **4.4.2.1 perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Di Gampong Suak Raya**

Berdasarkan hasil yang penulis lakukan dengan aparat Desa di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat bahwa partisipasi perempuan dalam proses perencanaan pembangunan gampong seperti yang dinyatakan oleh Pjs keuchik Suak Raya yakni Bapak Said Hermansyah beliau menyatakan bahwa

“iya, itu memang sudah petunjuk untuk melibatkan perempuan dalam kegiatan perencanaan pembangunan di gampong karena sudah menyangkut pada Gender. Keterlibatan perempuan itu hampir 40% dari jumlah total peserta perencanaan pembangunan di gampong. Keterlibatan program yang dijalankan perempuan salah satunya ada pada infrastruktur yang memang bukan wewenang dari perempuan tapi infrastruktur itu masuk kedalam program tersebut dan perempuan terlibat di dalamnya program yang dijalankan oleh kaum perempuan adalah seperti posyandu, kelompok wirit, kemudian ada kelompok Tani wanita. Program tersebut setiap tahunnya berkelanjutan, programnya itu dinaikkan dari bawah ke atas yang mana programnya itu pertama di tingkat dusun baik posyandu maupun program lainnya itu di tingkat dusun dulu awalnya baru dinaikkan ke tingkat Desa. Program yang dijalankan perempuan itu sudah lama ada sejak berdirinya gampong cuman aktif tidak aktifnya, tapi selama ada dana desa sudah aktif semua karena harus

ada laporan pertanggung jawaban sejak tahun 2015” (wawancara tanggal 25 februari 2022).

Selanjutnya, ketua kelompok wirit wanita yakni ibu Hasanah kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Memang dalam proses perencanaan pembangunan di desa kami kelompok wirit diikuti sertakan dalam rapat perencanaan pembangunan desa di gampong, kami pun diberi kesempatan untuk memberikan usulan bagaimana program yang kami jalankan bisa berjalan dengan baik seperti yang diinginkan agar terwujudnya peningkatan pembangunan di desa” (wawancara tanggal 02 maret 2022).

Senada dengan hal tersebut, ketua kelompok Tani yakni bapak Zaidan beliau menyampaikan:

“Setiap dilaksanakannya musyawarah dalam peningkatan pembangunan di gampong kami memang di undang untuk ikut serta dalam musyawarah tersebut. Kami juga memberi usulan-usulan, kami pun juga diberi kesempatan untuk menyampaikan perkembangan dari program yang kami jalankan bagaimana program itu berjalan dengan baik atau tidak.tapi memang terkadang beberapa ibu-ibu yang tidak ikut dalam musyawarah tersebut dengan berbagai alasan. Contohnya seperti pergi kesawah dan alasan lainnya yang membuat kurangnya ikut serta perempuan dalam musyawarah pembanguna desa tersebut” (wawancara tanggal 02 maret 2022).

Selanjutnya, penulis juga menentukan informan dari unsur masyarakat Gampong Suak Raya. Informan masyarakat yang penulis wawancarai adalah Ibu Cut Husnul Khatimah yang penulis jumpai di Gampong Suak Raya, kepada penulis beliau menympaikan bahwa:

“kami memang di undang dalam rapat di kantor keuchik tapi saya sendiri memang terkadang tidak hadir karena saya juga ada kegiatan pribadi yang tidak bisa saya tinggalkan. Saya harus pergi ke kebun maka dari itu saya tidak hadir dalam rapat di kantor keuchik itu, lagi pula kalau ikut rapat tersebut saya juga tidak memberi usulan pada mereka dan hanya duduk diam saja karna menurut saya itu tidak ada manfaat bagi saya maka dari itu saya

tidak ikut serta dalam rapat di kantor keuchik tersebut ” (wawancara tanggal 09 maret 2022).

Selanjutnya masyarakat yang penulis jumpai juga di Gampong Suak Raya yakni Ibu Aminah Yakobi kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Ketika ada rapat di kantor keuchik saya sendiri tidak di undang untuk ikut rapat di kantor, saya hanya ikut serta dalam kegiatan posyandu, setiap ada kegiatan posyandu yang diadakan sebulan sekali saya ikut Karena saya mempunyai anak balita yang harus mengikuti posyandu agar anak saya mendapat asupan gizi yang baik. Tapi saya juga bukan kader posyandu, saya ikut serta hanya membawa anak balita untuk posyandu saja” (wawancara tanggal 09 maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa setiap adanya kegiatan perencanaan pembangunan di gampong ada dilibatkan perempuan di dalamnya mencapai 40% dari keseluruhan peserta perencanaan.namum masih ada beberapa masyarakat yang enggan untuk ikut dalam rapat perencanaan pembangunan dengan alasan adanya kegiatan pribadi.

#### **4.4.2.2 Pelaksanaan Program Pembangunan Gampong Di Gampong Suak Raya**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapati bahwa partisipasi perempuan terkait peningkatan pembangunan desa dalam program pemberdayaan perempuan sudah dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan meskipun masih terdapat tantangan seperti masih kurangnya minat dan partisipasi masyarakat khususnya kaum perempuan untuk ikut serta dalam menjalankan program di gampong sebagaimana yang disampaikan oleh Pjs

keuchik Gampong Suak Raya yakni Bapak Said Hermansyah beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program gampong ini memang sudah berjalan, ada 3 program yang dijalankan oleh perempuan itu ada program posyandu, kelompok tani, dan kelompok wirit. Nah pada kelompok posyandu dan wirit ini dilaksanakannya dalam satu kali dalam sebulan pelaksanaannya, sedangkan kelompok tani dilaksanakan 2 kali dalam setahun. Namun, dalam menjalankan program tersebut masih rendahnya partisipasi perempuan untuk ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut” (wawancara tanggal 25 februari 2022).

Selanjutnya, ketua kelompok wirit gampong Suak Raya yakni Ibu Hasanah kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam melaksanakan wirit di gampong ini dilaksanakannya satu kali dalam sebulan. Disitu kami mengadakan baca yasin bersama, mendengar ceramah, serta bersama. Kalau masalah tempat pelaksanaan itu bergilir bisa dikatakan juga arisan karena disitu kami melakukan acak untuk tempat pelaksanaan dari rumah ke rumah setiap bulannya. Tapi itulah sedikit kendala kadang ada beberapa dari kelompok kami pada saat cara tidak hadir karena alasan pribadi jadi terkadang tidak lengkap semua yang datang pada saat acara tersebut” (wawancara tanggal 02 maret 2022).

Kemudian, ketua kelompok posyandu gampong Suak raya yakni Ibu Lili Zailani beliau menyampaikan:

“Pelaksanaan program posyandu di gampong Suak Raya ini memang setiap bulannya berjalan dan dilaksanakan dengan baik seperti biasanya. Dilaksanakannya program posyandu ini bertujuan agar balita bisa mendapat asupan gizi yang sehat dan terhindar dari gizi buruk serta menjaga kesehatan bagi ibu hamil dan lansia. Namun memang setiap pelaksanaan ada saja ibu-ibu yang terkadang tidak hadir dalam kegiatan posyandu tersebut hal ini dikarenakan mereka subuk dengan kegiatan yang lainnya” (wawancara tanggal 10 maret 2022).

Kemudian, masyarakat biasa gampong Suak raya yakni Ibu Sawidar, kepada penulis beliau menyampaikan:

“Saya pribadi dalam melaksanakan program perempuan salah satunya itu saya ikut dalam kelompok wirit yang memang disana kegiatannya itu diadakan satu kali dalam sebulan yang kami disana bisa dikatakan seperti arisan yang kami terkadang melaksanakan mengaji bersama, makan bersama, dan mendengar ceramah. Tapi juga terkadang saya tidak ikut arisan dikarenakan saya harus ke sawah kerana memang saya yang harus menjalankan sawah itu, maka dari itu terkadang dalam kegiatan arisan tersebut saya pernah tidak mengikutinya” (wawancara tanggal 09 maret 2022).

Berdasarkan uraian dari para informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa program-program yang ada di gampong Suak Raya dalam pelaksanaannya sudah tepat seperti yang diinginkan. Dilaksanakannya pun sudah sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, meskipun masih ada dari beberapa masyarakat yang terkadang enggan untuk datang dalam pelaksanaan program tersebut.

#### **4.4.2.3 Evaluasi Kegiatan Program Pembangunan Gampong Di Gampong Suak Raya**

Setiap gampong pastinya sangat mendukung dengan adanya program-program guna mendukung pembangunan desa, Apalagi jika program tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah gampong. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Pjs Keuchik Gampong Suak Raya yakni Bapak Said Hermansyah, kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Selama program ini dijalankan kekompakannya ini yang kurang berhasil, kekompakan ibu-ibu dalam melaksanakan suatu program yang sudah dilaksanakan itu partisipasinya kurang. Tindak lanjut dari saya sendiri agar kedepannya program ini tidak mengalami kegagalan lagi yaitu ada beberapa sistem yang kita lakukan. yang pertama ada musyawarah kembali dalam

musyawarah ini kami tanyakan persoalan-persoalan dari program tersebut, karena kebanyakan dari kelompok tersebut masih ada sebagian ada waktu dan sebagian tidak untuk melaksanakan kegiatan yang telah di programkan. Untuk solusinya kita kan memilih kepada perempuan-perempuan yang memang betul-betul giat dalam hal tersebut yang bukan perempuan di rumah, ada perempuan-perempuan yang memang giat dalam bekerja itu kemudian kita tukar personilnya kalau memang dia tidak ada waktu sama sekali akan kita tukar dengan orang yang lain yang memang benar-benar mau bekerja dalam menjalankan program guna meningkatkan pembangunan yang ada di desa. Namun kelompok tersebut tidak kita bubarkan hanya saja orangnya yang kita remajakan” (wawancara tanggal 25 februari 2022).

Berdasarkan penyampaian dari pada informan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu program yang dijalankan itu terletak pada partisipasinya. Dari uraian di atas dapat penulis katakana bahwa program tersebut selama berjalan masih mengalami kegagalan karena masih kurangnya partisipasi dari perempuan serta kekompakan yang masih kurang.

#### **4.4.3 Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Di Gampong Rundeng**

##### **4.4.3.1 Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Berdasarkan hasil yang penulis lakukan dengan aparaturnya Desa di Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat bahwa partisipasi perempuan dalam proses perencanaan pembangunan gampong seperti yang dinyatakan oleh Sekretaris Gampong Rundeng yakni Bapak Arifin, beliau menyatakan bahwa:

“Memang setiap ada kegiatan pastinya ada diikuti sertakan perempuan yaitu ada ibu-ibu Pkk, ibu posyandu. Kegiatan perencanaan itu kita lakukan bersama dalam musyawarah desa, disana mereka juga memberikan usulan

dengan porsinya masing-masing. Selain itu dalam kegiatan perencanaan para tokoh dan masyarakat biasapun kami ikut sertakan, Kalau dikatakan berapa persen keterlibatan perempuan itu ada 20%. Kalau program yang murni dijalankan perempuan itu ada kelompok posyandu anak balita, ibu hamil, lansia dan kelompok Pkk” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Selanjutnya ketua program kelompok Pkk Gampong rundeng yakni ibu Florida Shanti, kepada penulis beliau menyampaikan:

“Kalau ada kegiatan di kantor keuchik kami di undang masyarakat pun di undang juga, tokoh-tokoh masyarakat pun diundang. Kami dibebaskan untuk memberi usulan karena pihak gampong pun mencari usulan-usulan yang memang dirasa penting untuk dilakukan dalam perencanaan pembangunan di gampong. Yang penting kami kaum ibu-ibu sudah memberi usulan masalahditerima atau tidaknya itu urusan pihak pemerintah gampong” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Senada dengan hal tersebut, ketua posyandu gampong Rundeng yakni Ibu Yuliana kepada penulis beliau menyampaikan:

“Setiap ada musyawarah di gampong memang kami dari kelompok posyandu di undang dan kami pun memberi usulan-usulan agar program kami dapat berjalan dengan sesuai yang di inginkan. Kami pun hadir dalam rapat tersebut karena memang kehadiran kami kaum perempuan sangat penting agar kami kaum perempuan dapat bekerja dengan setara dengan laki-laki. dalam rapat tersebut memang tidak semua perempuan memberi usulan hanya beberapa saja tapi itu tidak menjai masalah yang penting ada beberapa saja dari perempuan yang memberi usulan agar perencanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Selanjutnya, penulis juga menentukan informan dari unsur masyarakat gampong Rundeng. Informan yang penulis wawancarai adalah Ibu Samsidar yang penulis jumpai di Gampong Rundeng, kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Saya sebagai masyarakat biasa yang juga sebagai anggota pkk memang di undang dalam musyawarah perencanaan pembangunan di gampong dan saya juga terkadang hadir dalam musyawarah tersebut, tapi

kalau ditanya tentang memberi usulan atau tidak saya pribadi tidak memberi usulan karena menurut saya dengan saya hadir saja sudah cukup dan saya tidak perlu untuk memberikan usulan” (wawancara tanggal 15 maret 2022).

Kemudian, masyarakat gampong Rundeng yang juga penulis jumpai di gampong Rundeng yakni Ibu Dewi Astuti, kepada penulis beliau menyampaikan:

“Kami memang di undang dalam musyawarah perencanaan pembangunan di kantor keuchik tapi saya sendiri tidak hadir dalam rapat tersebut karna memang saya harus menjaga warung. Karna kalau saya pergi ikut dalam musyawarah tersebut maka warung saya tidak ada yang jaga. Menurut saya juga dengan hadirnya saya dalam musyawarah tersebut tidak memberikan manfaat yang baik untuk saya sendiri” (wawancara tanggal 19 maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa memang setiap dilaksanakannya musyawarah perencanaan pembangunan gampong setiap kelompok program perempuan di ikut sertakan kedalamnya selain itu juga masyarakat biasapun di ikut sertakan dalam musyawarah pembangunan tersebut, tetapi memang terdapat beberapa masyarakat yang tidak mau ikut dalam rapat tersebut krena menurut mereka dengan ikut rapat tidak memberikan manfaat bagi mereka.

#### **4.4.3.2 Pelaksanaan Program Pembangunan Gampong Di Gampong Rundeng**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapati bahwa partisipasi perempuan terkait peningkatan pembangunan SDGs desa dalam program pemberdayaan perempuan sudah dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan meskipun masih terdapat tantangan seperti masih kurangnya keinginan dari diri sendiri untuk melaksanakan program gampong sebagaimana yang

disampaikan oleh Sekretaris Gampong Rundeng yakni Bapak Arifin, S.Pd, kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan program di gampong ini sudah berjalan dengan baik apalagi ada program pkk yang programnya sesuai dengan pkk kabupaten. Pelaksanaan kegiatannya itu seperti majelis ta’lim, kemudian ada pertemuan-pertemuan ibu-ibu Pkk sekabupaten. Selain itu mereka juga melakukan sosialisasi narkoba, kemudian ada penyuluh pergaulan bebas, menjahit, membuat kue yang bertujuan untuk usaha mikro kecil di gampong. Tapi memang masih banyak masyarakat yang tidak mempunyai keinginan dari diri mereka untuk melaksanakan program itu padahal program itu sangat banyak manfaat bagi mereka salah satunya bisa mereka jadikan lading usaha rumahan bagi mereka guna meningkatkan perekonomian mereka”. (wawancara tanggal 14 maret 2022)

Senada dengan hal tersebut, ketua kelompok Pkk gampong Rundeng yakni Ibu florida Shanti, kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program pkk ini sangat banyak kegiatan yang kami lakukan salah satunya ada pelatihan menjahit bagi ibu-ibu maupun remaja di gampong, setiap melaksanakan kegiatan kami memang harus ada tujuan dan manfaat bagi masyarakat gampong seperti pelatihan menjahit ini yang bertujuan agar masyarakat gampong terutama ibu-ibu bisa berkreasi melalui bakat menjahit mereka dan bisa dijadikan lading usaha bagi mereka. Begitupun kegiatan yang lainnya juga mempunyai tujuan kenapa program itu di jalankan. Tapi memang ibu-ibu ini sulit untuk menjalankan program tersebut bahkan mereka tidak menerapkannya dengan semestinya” (wawancara 14 maret 2022).

Selanjutnya, ketua program posyandu gampong Rundeng yakni Ibu Yuliana, kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Program posyandu ini dilaksanaka satu bulan sekali yaitu tepat pada tanggal 6. Pelaksanaan program ini setiap bulannya berjalan dengan lancar dan dilaksanakan seperti biasa yaitu menimbang berat badan balita, memberi mereka vitamin-vitamin, serta memberikan makanan yang sehat agar balita mendapatkan gizi yang bagus. Kami pun dalam melaksanakan program tersebut bekerja sama dengan bidan agar balita bisa benar-benar mendapatkan gizi dan nutrisi yang baik agar terhindar dari yang namanya gizi buruk terhadap anak” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Berdasarkan uraian dari pada informan, penulis menyimpulkan bahwa program-program yang ada di gampong Rundeng dalam pelaksanaannya sudah tepat seperti yang diinginkan. Dilaksanakannya pun sudah sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, meskipun masih adanya dari beberapa masyarakat yang tidak ingin menjalankan program tersebut dan tida adanya keinginan dari diri mereka untuk melaksanakan program tersebut walaupun program tersebut sebenarnya mempunyai manfaat bagi mereka salah satunya dapat di jadikannya lading usaha bagi mereka.

#### **4.4.3.3 Evaluasi Progam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Setiap gampong pastinya sangat mendukung dengan adanya program-program guna mendukung pembangunan desa, Apalagi jika program tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah gampong. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Sekertaris Gampong Rundeng yakni bapak Arifin, S.Pd, kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Selama program ini berjalan kalau dikatakan berhasil atau tidaknya pastinya dalam setiap program itu bukannya tidak berhasil sebagian mau melanjutkan dan menjalankan program tersebut ada juga sebagian yang mengabaikan. Tindak lanjut dari saya sebagai aparatur desa jika memang gagal pastinya kita tanyakan apa yang menjadi problem dalam melaksanakan program itu missal seperti menjahit dalam menjahit itu kita buatka sosialisasi dan praktek kemudian sudah diajarkan mereka taoi tidak juga bisa itu berarti memang tidak ada keinginan dari diri mereka sendiri. Memang kendala yang paling fatal adalah keinginan diri sendiri. Kalau dikatakan kurang partisipasi mereka mau datang berpatisipasi tapi untuk melaksanakan dan melanjutkan itu yang sulit” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Berdasarkan penyampaian dari pada informan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu program yang dijalankan itu terletak

pada partisipari dan keinginan dari diri sendiri untuk melakukannya. Jika tidak adanya keinginan untuk melaksanakan maka tidak akan berjalan dan berkembang suatu program tersebut.

#### **4.4.4 Tantangan Dan Dukungan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat**

##### **4.4.4.1 Tantangan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

Berdasarkan uraian dari para informan, penulis merangkum beberapa tantangan dalam peningkatan pembangunan desa di gampong Suak raya. Beberapa diantaranya sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Pjs Keuchik Gampong Suak Raya yakni Bapak Said hermansyah beliau menyampaikan bahwa:

“yang menjadi Tantangan dalam meningkatkan pembangunan desa itu adalah kurangnya keikutsertaan para ibu-ibu dalam perencanaan pembangunan desa seperti halnya ibu-ibu yang enggan untuk ikut serta dalam rapat perencanaan pembangunan gampong, masih terdapat beberapa kaum perempuan di gampong ini yang tidak mau ikut serta dalam rapat perencanaan pembangunan gampong” (wawancara tanggal 25 februari 2022).

Selanjutnya ketua kelompok wirit gampong Suak Raya yakni Ibu Hasanah, kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“Hambatan kami dalam menjalankan program wirit ini adalah terkendala pada tidak adanya fasilitas khusus dari gampong, pada saat melaksanakan kami menggunakan uang sendiri. selain itu ada juga hambatan kami adalah pada mulut perempuan yang tidak bisa dijaga contohnya seperti saat saya ajak untuk melakukan kegiatan wirit mereka mau ikut tetapi saat

acara kegiatan mereka tidak mau datang dalam kegiatan wirit tersebut” (wawancara tanggal 02 maret 2022).

#### **4.4.4.2 Tantangan Pelaksanaan program Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

Berdasarkan uraian dari para informan, penulis merangkum beberapa tantangan dalam peningkatan pembangunan desa di gampong Suak raya dan gampong Rundeng. Beberapa diantaranya sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Pjs Keuchik Gampong Suak Raya yakni Bapak Said hermansyah beliau menyampaikan bahwa:

“Yang menjadi hambatan dalam meningkatkan pembangunan desa itu adalah kurangnya keikutsertaan para ibu-ibu dalam menjalankan dan melaksanakan program yang ada karena program ini merupakan suatu pendukung agar terwujudnya peningkatan pembangunan yang ada di desa. Tanpa adanya partisipasi dari kaum perempuan di gampong program tersebut tidak akan berjalan dan peningkatan pembangunan desa pun tidak ada terwujud, begitupun tujuan dari point ke 5 SDGs tidak akan terwujud jika kaum perempuan tidak mau melaksanakan program yang ada di gampong” (wawancara tanggal 25 februari 2022).

Kemudian senada dengan pernyataan tersebut ketua kelompok tani yakni bapak Zaidan, beliau menyampaikan:

“Yang menjadi tantangan kami kelompok tani ini adalah kendala tidak ada tanah untuk bersawah atau berkebun. Jika pada musim sawah kendala kami ada pada cuaca buruk yang tidak memungkinkan kami untuk turun ke sawah. Ekonomi juga menjadi kendala untuk para kelompok tani dalam artian jika tidak memiliki uang maka para petani kesulitan untuk membeli bahan tersebut, apalagi beberapa petani wanita di desa ini merupakan tulang punggung keluarga yang dikatakan sulit untuk mendapatkan fasilitas untuk bertani” (wawancara tanggal 02 maret 2022).

#### **4.4.4.3 Tantangan Evaluasi Program Pembangunannya Di Gampong Suak Raya**

Selama program ini dijalankan pastinya berhasil atau tidaknya tergantung pada bagaimana peran perempuan dalam menjalankannya, jika program tersebut berhasil sesuai harapan pemerintah gampong tentunya ada sebab mengapa program itu bisa berhasil, namun jika program tersebut mengalami kegagalan bagaimana tindak lanjut agar program tersebut tidak mengalami kegagalan kedepannya. Seperti yang disampaikan oleh Pjs Keuchik Gampong Suak Raya yakni Bapak Said Hermansyah, beliau menyampaikan:

“Yang menjadi tantangan bagi kami Selama program ini dijalankan masih belum berhasil karena kekompakannya ini yang kurang berhasil, kekompakan ibu-ibu dalam melaksanakan suatu program yang sudah dilaksanakan itu partisipasinya kurang. Tindak lanjut dari saya sendiri agar kedepannya program ini tidak mengalami kegagalan lagi yaitu ada beberapa sistem yang kita lakukan. yang pertama ada musyawarah kembali dalam musyawarah ini kami tanyakan persoalan-persoalan dari program tersebut, karena kebanyakan dari kelompok tersebut masih ada sebagian ada waktu dan sebagian tidak untuk melaksanakan kegiatan yang telah di programkan. Untuk solusinya kita kan memilih kepada perempuan-perempuan yang memang betul-betul giat dalam hal tersebut yang bukan perempuan di rumah, ada perempuan-perempuan yang memang giat dalam bekerja itu kemudian kita tukar personilnya kalau memang dia tidak ada waktu sama sekali akan kita tukar dengan orang yang lain yang memang benar-benar mau bekerja dalam menjalankan program guna meningkatkan pembangunan yang ada di desa. Namun kelompok tersebut tidak kita bubarkan hanya saja orangnya yang kita remajakan” (wawancara tanggal 25 februari 2022).

#### **4.4.4.4 Dukungan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

Berdasarkan uraian dari para informan, penulis merangkum beberapa Dukungan dalam peningkatan pembangunan desa di gampong Suak Raya,

diantaranya sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Pjs keuchik Gampong Suak Raya yakni Bapak Said Hermansyah beliau menyampaikan bahwa:

“Adapun Dukungan yang kami dapatkan adalah dalam peningkatan pembangunan desa ini kami pihak gampong mendapat dukungan seperti masih terdapat beberapa ibu-ibu yang masih mau ikut serta dalam rapat pembangunan gampong yang mencapai 40% dari peserta perencanaan, walaupun tidak semua kaum perempuan yang ikut dalam rapat perencanaan tetapi masih ada yang mau ikut serta kedalamnya” (wawancara tanggal 25 februari).

Selanjutnya ketua kelompok Tani yakni bapak Zaidan, kepada penulis beliau menyampaikan:

“yang menjadi dukungan kami kelompok tani ini adalah terdapat pada SDM yang handal dan pekerja keras sehingga sangat memudahkan dalam melakukan pekerjaan, begitupun pada perencanaan pembangunan yang ada di gampong ini kami dari kelompok tani ikut serta dalam rapat proses perencanaan pembangunan yang ada di gampong, Karena menurut kami ini sangat berguna bagi keberlanjutan kelompok kami” (wawancara tanggal 02 maret 2022).

#### **4.4.4.5 Dukungan Pelaksanaan Program Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

Berdasarkan uraian dari para informan, dapat penulis rangkum beberapa Dukungan dalam peningkatan pembangunan desa di Gampong Suak Raya. beberapa diantaranya sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Pjs keuchik Gampong Suak raya yakni Bapak Siad Hermansyah, kepada penulis beliau menyampaikan:

“Dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan guna peningkatan pembangunan yang ada di gampong yang menjadi Dukungan bagi kami yaitu kami mendapat dukungan anggaran dari swadaya yang mana itu sangat membantu kami dalam proses pelaksanaan pembangunan yang ada

di gampong khususnya membantu perempuan dalam proses kegiatan program-program yang ada di gampong ini sehingga dapat sedikit mempermudah pelaksanaan program pembangunan yang ada di gampong”(wawancara tanggal 25 februari).

Selanjutnya, ketua kelompok Posyandu Gampong Suak Raya yakni

Ibu Lili Zailani, beliau menyampaikan bahwa:

“yang menjadi dukungan kami dalam pelaksanaan program poyandu adalah disamping masih terdapat beberapa ibu yang tidak hadir pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu tetapi masih terdapat ibu-ibu lain yang mendukung dengan adanya kegiatan posyandu ini dengan masih mau hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok posyandu yang ada di gampong ini” (wawancara tanggal 10 maret 2022).

#### **4.4.4.6 Dukungan Evaluasi Program Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

Selama program ini dijalankan pastinya berhasil atau tidaknya tergantung pada bagaimana peran perempuan dalam menjalankannya, jika program tersebut berhasil sesuai harapan pemerintah gampong tentunya ada sebab mengapa program itu bisa berhasil, namun jika program tersebut mengalami kegagalan bagaimana tindak lanjut agar program tersebut tidak mengalami kegagalan kedepannya. Seperti yang disampaikan oleh Pjs Keuchik Gampong Suak Raya yakni Bapak Said Hermansyah, beliau menyampaikan:

“Yang menjadi dukungan dalam evaluasi kegiatan ini adalah kami pihak aparat gampong tetap memantau bagaimana kegiatan program itu dijalankan, jika dalam kami melakukan evaluasi terdapat program yang kurang berhasil kami akan memberi tinjau lanjut agar program tersebut tidak mengalami kegagalan lagi. Walaupun yang menjalankan program itu adalah para kaum perempuan tapi kami pihak aparat gampong tetap mengevaluasi bagaimana program ini berjalan” (wawancara tanggal 25 februari 2022).

#### **4.4.4.7 Tantangan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Gampong Rundeng**

Berdasarkan uraian dari para informan, penulis merangkum beberapa tantangan dalam peningkatan partisipasi perempuan pembangunan desa di gampong Rundeng. Beberapa diantaranya sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Sekretaris Gampong Rundeng yakni Bapak Arifin, kepada penulis beliau menyampaikan bahwa:

“tantangan kami dalam perencanaan pembangunan gampong adalah ada beberapa masyarakat yang ikut dalam rapat perencanaan pembangunan gampong tapi enggan untuk memberikan usulan, mereka hanya hadir duduk diam dan mendengarkan terkait rapat proses perencanaan pembangunan gampong. padahal kami pihak aparat gampong berharap banyak pada perempuan agar mereka mau memberi usulan untuk meningkatkan pembangunan yang ada di gampong serta perempuan tersebut dapat sejajar dengan laki-laki dalam hal pekerjaan” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Selanjutnya ketua kelompok posyandu gampong Rundeng yakni Ibu Yuliana, kepada penulis beliau menyampaikan:

“Tantangan kami dalam perencanaan ini adalah kesulitan pada saat diadakannya rapat terkait perencanaan pembangunan memang dari kader posyandu ini mau untuk ikut rapat tapi mereka tidak mau untuk memberikan usulan-usulan pada saat musyawarah berlangsung, Karena tidak mungkin hanya saya saja yang memberi usulan dari kelompok posyandu mereka juga tidak mau memberi usulan untuk keberlangsungan program posyandu yang ada di gampong Rundeg” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

#### **4.4.4.8 Tantangan Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Berdasarkan uraian dari para informan, penulis merangkum beberapa tantangan dalam peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dalam di gampong Rundeng. Beberapa diantaranya sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh sekretaris gampong Rundeng yakni bapak Arifin, beliau menyampaikan:

“Tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program gampong guna meningkatkan pembangunan desa itu ialah bisa dikatakan Selama setahun terakhir memang yang saya terima informasi bahwa semenjak adanya wabah covid-19 memang beberapa kegiatan pembangunan di berhentikan Karena masyarakat takut terjangkit virus tersebut tapi memang tahun 2022 ini sudah mulai berjalan lagi kegiatannya karena sudah banyak warga yang sudah di vaksin. Selain itu juga seperti yang saya jelaskan tadi masih kurangnya keinginan dari diri para ibu-ibu untuk menjalankan kegiatan tersebut padahal kegiatan tersebut ada manfaat untuk para kaum perempuan khususnya ibu-ibu rumahan yang bisa mereka implementasikan sebagai bisnis rumahan mereka tapi itu dia kurangnya keinginan untuk menjalankannya” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Selanjutnya ketua kelompok Posyandu gampong Rundeng Yakni ibu Yuliana, kepada penulis beliau menyampaikan:

“Tantangan atau hambatan kami dalam menjalankan program posyandu ini adalah kurangnya perhatian dari orang tua seperti kurangnya perhatian terhadap makanan yang kurang di jaga, tidak memberikan vitamin terhadap anak ini menyebabkan anak tersebut kekurangan gizi. Selain itu juga karena gampong ini berada di tengah kota meulaboh banyak orang tua anak yang sibuk dengan pekerjaan dan membuat mereka tidak menghadiri posyandu tersebut. Yang membuat kami kader posyandu harus pergi kerumah-rumah untuk memenuhi data tersebut. Sedangkan dukungannya adalah kami bekerja sama langsung dengan bidan yang bidan tersebut merupakan istri dari keuchik gampong rundeng ini dan sangat memudahkan kami dalam berkomunikasi dengan baik” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Selanjutnya ketua kelompok PKK gampong Rundeng yakni Ibu Florida Shanti, beliau menyampaikan:

“Dalam dua tahun kebelakang karna pandemik kami tidak melakukan pendataan untuk membuat kelompok dasa wisma karna harus menjaga jarak waktu itu. Tapi Alhamdulillah karena sekarang sudah banyak warga yang sudah di vaksin kami rasa itu sudah sedikit aman untuk melakukan pendataan. Terkait dengan pembuatan kelompok dasa wisma itu di dukung penuh oleh pihak pemerintah desa yang dimana adanya dasa wisma tersebut kami para ibu-ibu PKK tidak kesulitan lagi dalam masalah tempat” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

#### **4.4.4.9 Tantangan Evaluasi Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Selama program ini dijalankan pastinya berhasil atau tidaknya tergantung pada bagaimana peran perempuan dalam menjalankannya, jika program tersebut berhasil sesuai harapan pemerintah gampong tentunya ada sebab mengapa program itu bisa berhasil, namun jika program tersebut mengalami kegagalan bagaimana tindak lanjut agar program tersebut tidak mengalami kegagalan kedepannya. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris gampong Rundeng yakni Bapak Arifin, beliau menyampaikan bahwa:

“Tantangan gampong terkait program pemberdayaan perempuan yaitu kami pihak aparat gampong mendapatkan data dari setiap program-program yang ada di gampong bahwa program ini kurang berhasil dijalankan karena tidak adanya kesadaran diri dari masyarakat untuk membantu para kader pelaksana program dalam menjalankan program tersebut. Sedangkan tindak lanjut dari saya sebagai aparat gampong agar tidak terjadinya kegagalan dalam program ini adalah menanyakan kepada masyarakat khususnya perempuan apa yang menjadi problem sehingga mereka tidak ada kesadaran diri untuk membantu menjalankan program tersebut, Dan yang pastinya kami pihak aparat gampong akan terus memantau agar tidak lagi terjadinya kegagalan dalam menjalankan program tersebut” (wawancara tanggal 14 maret 2021).

#### **4.4.4.10 Dukungan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Berdasarkan uraian dari para informan, penulis merangkum beberapa Dukungan dalam peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di gampong Rundeng, diantaranya sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Sekretaris Gampong Rundeng yakni Bapak Said Hermansyah, kepada penulis beliau menyampaikan:

“Dukungan yang kami dapati dalam perencanaan pembangunan gampong yaitu kami mendapat dukungan masih terdapat juga beberapa masyarakat yang masih mau berpartisipasi dengan baik dalam proses perencanaan pembangunan gampong, masih terdapat kaum perempuan yang mau bersungguh-sungguh dalam peningkatan pembangunan yang ada di gampong ini” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

Selanjutnya, ketua kelompok posyandu Gampong Rundeng yakni Ibu Yuliana kepada penulis beliau menyampaikan:

“Dukungannya adalah walaupun mereka tidak memberi usulan tapi setidaknya beberapa dari mereka mau ikut hadir dalam rapat perencanaan pembangunan yang ada di Gampong yang menjadi dukungan kami bagi kelompok posyandu karena masih ada terdapat para ibu-ibu yang mau meluankan waktu mereka untuk hadir dalam rapat musyawarah proses perencanaan yang ada di gampong” (wawancara tanggal 14 maret).

#### **4.4.4.11 Dukungan Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Berdasarkan uraian dari para informan, dapat penulis rangkum beberapa Dukungan dalam peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di Gampong Rundeng. beberapa diantaranya sebagaimana

pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Posyandu Gampong Rundeng Yakni Ibu Yulian, beliau menyampaikan bahwa:

“Dukungan kami kelompok posyandu adalah kami kelompok posyandu bekerja sama langsung dengan bidan yang bidan tersebut merupakan istri dari keuchik gampong Rundeng sehingga sangat memudahkan kami dalam berkomunikasi terkait permasalahan yang terkait dengan posyandu yang ada di gampong Rundeng ini” (wawancara tanggal 14 maret).

Selanjutnya, ketua kelompok Pkk Gampong Rundeng yakni Ibu Florida Shanti, kepada penulis beliau menyampaikan:

“dukungan kami dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yang ada di gampong adalah pemerintah desa memfasilitasi anggaran berupa Dana agar kami dapat melaksanakan kegiatan kami tanpa kesulitan dalam anggaran, hal ini sangat memudahkan kami karena tidak ada lagi alasan untuk tidak melaksanakan kegiatan karna kesulitan dana” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

#### **4.4.4.12 Dukungan Evaluasi Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Selama program ini dijalankan pastinya berhasil atau tidaknya tergantung pada bagaimana peran perempuan dalam menjalankannya, jika program tersebut berhasil sesuai harapan pemerintah gampong tentunya ada sebab mengapa program itu bisa berhasil, namun jika program tersebut mengalami kegagalan bagaimana tindak lanjut agar program tersebut tidak mengalami kegagalan kedepannya. Seperti yang disampaikan oleh sekretaris Gampong Rundeng yakni Bapak Arifin, kepada penulis beliau menyampaikan:

“Dalam perencanaan dan pelaksanaan serta bagaimana berjalannya program-program yang dijalankan oleh perempuan itu tidak terlepas dari pantauan kami oleh pihak aparaturnya gampong, kami selalu berkomunikasi dengan baik dengan para ketua-ketua dari program kegiatan pemberdayaan perempuan agar tidak terjadinya kegagalan lagi dalam kegiatan program yang dijalankan oleh kaum perempuan” (wawancara tanggal 14 maret 2022).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong (Studi Komperatif Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)**

Pembangunan desa merupakan upaya pencapaian bagi desa agar terwujudnya pembangunan yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa, dimana perempuan dapat berpartisipasi dengan baik dalam kalangan politik serta perempuan juga dapat melakukan apa yang bisa dilakukan tanpa mendapat diskriminasi dari laki-laki, dalam artian perempuan dan laki-laki mempunyai posisi yang sama dalam dunia pekerjaan.

Keikutsertaan perempuan pada pelaksanaan kegiatan pembangunan Desa merupakan bagaimana perempuan ikut serta dalam proses pembangunan Gampong. Hal tersebut dapat dilakukan dengan perempuan yang ikut memberi usulan-usulan untuk pembangunan yang ada di Gampong, serta juga dapat serta memberi keputusan dalam rencana proses pembangunan Gampong. Selain itu untuk mendukung peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa terdapat program-program gampong yang harus dijalankan dengan baik. Dengan menjalankan program tersebut dapat menjadi jembatan bagi perempuan agar dapat setara dengan laki-laki dalam hal pekerjaan.

Partisipasi perempuan sangatlah penting dalam mendukung berjalannya program gampong guna mendukung pembangunan yang ada di gampong. Apalagi dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan tersebut mereka mau ikut serta dalam mengembangkan program-program yang ada di gampong. Beberapa program yang dijalankan perempuan seperti program posyandu, pkk, kelompok wirit, dan kelompok tani wanita. Berjalan suksesnya beberapa program tersebut dapat dilihat bagaimana partisipasi perempuan dalam mengelola program tersebut.

Jika dikaji dari aspek peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng memang sudah mulai menunjukkan hasil yang positif. Namun sangat disayangkan, program ini masih belum optimal dalam memberikan dampak positif terhadap masyarakat khususnya perempuan dan aparat desa, contohnya pada setiap kegiatan program gampong yang dijalankan oleh kaum perempuan masih terdapat beberapa perempuan yang tidak mau berpartisipasi untuk menjalankan program tersebut padahal setiap menjalankan kegiatan tersebut harus ada data yang di berikan kepada aparat gampong untuk melihat bagaimana partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

Selain itu, hal lain yang juga harus diperhatikan dalam peningkatan partisipasi perempuan pembangunan desa adalah sebagian besar masyarakat khususnya perempuan masih acuh pada keikutsertaannya dalam proses pembangunan gampong seperti yang dikatakan oleh sekretaris gampong

Rundeng saat penulis melakukan penelitian, mereka mau ikut serta dalam rapat proses pembangunan gampong tapi masyarakat tersebut tidak mau melaksanakan program pemberdayaan perempuan tersebut.

Padahal, program-program tersebut merupakan salah satu pendukung agar terwujudnya pembangunan berkelanjutan di desa, jika para perempuan berpartisipasi dengan bagus dalam mengelola program yang ada di gampong khususnya program yang dijalankan oleh perempuan. Dengan adanya partisipasi yang baik dari perempuan untuk menjalankan program tersebut dapat memudahkan gampong dalam mendata untuk keperluan data desa. Serta jika perempuan bersungguh-sungguh dalam menjalankan program tersebut maka kedudukan perempuan dapat diakui oleh laki-laki karena berhasil dalam mengelola program pemberdayaan perempuan.

Oleh sebab itu, diharapkan kepada setiap perempuan yang terlibat dalam kegiatan program pemberdayaan perempuan agar senantiasa mengelola dan mengembangkan program tersebut dikarenakan banyaknya manfaat bagi masyarakat jika mengelola program itu dengan baik. Agar terwujudnya peningkatan pembangunan yang berkelanjutan di gampong serta tidak adanya lagi diskriminasi terhadap perempuan dalam dunia pekerjaan.

### **5.1.1 Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

Berdasarkan hasil penelian, penulis menemukan bahwa perencanaan partisipasi perempuan dalam pembangunan Desa melalui dalam mengelola program di gampong Suak Raya sudah dijalankan dengan baik meskipun masih membutuhkan peningkatan lagi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana aparatur gampong mengikut sertakan perempuan dalam proses perencanaan pembangunan Desa, keterlibatan itu juga dapat dilihat dari keikutsertaan perempuan dalam mengikuti rapat yang diadakan oleh Desa untuk meningkatkan pembangunan desa khususnya tercapainya Kesetaraan gender, dalam artian perempuan dapat sejajar dengan laki-laki dalam pekerjaan.

Keberhasilan peningkatan pembangunan desa di gampong Suak Raya sangat di dukung oleh bagaimana pemerintah gampong dalam perencanaan pembangunan gampong memberikan kepercayaan kepada perempuan untuk ikut serta ke dalam proses pembangunan gampong, dengan perempuan bisa memberi usulan-usulan agar dapat tercapainya pembangunan yang maksimal. Dalam proses perencanaan pembangunan di gampong Suak Raya keterlibatan perempuan pun sudah mencapai 40% dari peserta perencanaan ini membuktikan bahwa di gampong Suak Raya sendiri perempuan sudah mendapat hak nya dalam pekerjaan, meskipun masih terdapat beberapa problem dalam perencanaan peningkatan pembangunan Desa tapi pemerintah gampong berupa agar masalah tersebut dapat terselesaikan.

Selain itu juga, tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan peningkatan pembangunan Desa tidak terlepas dari peran penting aparat desa di gampong Suak Raya. Hal itu terbukti dari segenap kemudahan yang diberikan kepada kaum perempuan pelaksana program pemberdayaan perempuan di gampong diantaranya seperti memberi fasilitas dana untuk mendukung perencanaan kegiatan, memberi dukungan, serta tetap memantau bagaimana kegiatan itu berjalan.

### **5.1.2 Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

Selama melakukan penelitian, penulis juga mengamati sikap para pelaksana program pemberdayaan perempuan. Hasil yang penulis dapatkan adalah setiap ketua pelaksana program sudah menguasai dan mahir dalam mengelola program-program yang mereka jalankan sehingga hal tersebut memberikan dampak positif terhadap masyarakat seperti pada kegiatan salah satunya pada program wirit dilaksanakannya pengajian serta mendengarkan ceramah rohani.

Proses pelaksanaan peningkatan pembangunan Desa dalam program pemberdayaan perempuan sudah dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Beberapa program tersebut dilaksanakan sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan oleh masing-masing program. Seperti pada Gampong Suak Raya terdapat program posyandu yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan,

program kelompok Wirit yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, kelompok tani perempuan 2 kali dalam setahun tergantung bagaimana cuaca.

Kemudian, proses pelaksanaan peningkatan pembangunan Desa melalui partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan perempuan dilakukan secara langsung dengan mengandalkan pendekatan-pendekatan emosional baik pendekatan secara formal maupun informal. Pendekatan formal dilakukan melalui sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat setiap kali melakukan kegiatan. Adapun pendekatan informal yang dilakukan contohnya seperti pendekatan yang dibangun santai seperti pada saat melakukan pertemuan para ibu-ibu di lokasi yang non-formal. Cara ini sangat tepat dilakukan mengingat untuk membangun hubungan antara ibu-ibu serta agar dapat meningkatkan partisipasi perempuan untuk mau ikut serta dalam membangun gampong.

### **5.1.3 Evaluasi Kegiatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

Setiap Gampong pastinya sangat mendukung dengan adanya program-program yang dijalankan perempuan guna mendukung peningkatan pembangunan desa. Apalagi jika program tersebut berjalan dengan seperti apa yang diharapkan pastinya peningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa melalui menjalankan program-program Desa.

Selama program ini dijalankan berhasil atau tidaknya program tersebut terdapat pada bagaimana pelaksana program itu mengelolanya. Seperti yang ada di Gampong Suak Raya. selama program ini dijalankan kekompakannya yang kurang berhasil, kekompakan para ibu-ibu dalam melaksanakan dan menjalankan suatu program yang sudah ada mengalami kurangnya partisipasi dari beberapa masyarakat. Maka dari itu seperti yang dikatakan oleh keuchik gampong Suak Raya agar kedepannya program tersebut tidak mengalami kegagalan dan masalah tersebut terselesaikan tindak lanjutnya adalah orang-orang dipilih untuk menjalankan program tersebut yang memang betul-betul giat dan konsisten dalam menjalankan program, kemudian perubahan personil dari yang tidak mau berpartisipasi kepada orang-orang yang mau berpartisipasi dengan baik agar terwujudnya peningkatan pembangunan gampong dengan berhasilnya program yang dijalankan.

## **5.2 Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

### **5.2.1 Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan perencanaan partisipasi perempuan dalam pembangunan Desa di gampong Rundeng sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap dilakukannya musyawarah terkait peningkatan pembangunan di gampong selalu mengikutsertakan perempuan dalam rapat tersebut, baik itu perempuan dari kelompok pemberdayaan perempuan maupun perempuan dari masyarakat biasa

semua di undang untuk ikut dalam musyawarah pembangunan yang ada di gampong.

Keberhasilan pembangunan desa pun dapat dilihat bagaimana pihak pemerintah gampong yang memberi kepercayaan kepada perempuan untuk ikut memberi ide-ide mereka agar perempuan mempunyai andil dalam proses perencanaan pembangunan tersebut, selain itu juga usulan dari perempuan tersebut jika memang itu usulan yang bagus maka pemerintah gampong rundeng pun menerima usulan tersebut untuk keberhasilan dari pembangunan yang ada di gampong Rundeng itu sendiri, meskipun masih ada beberapa masyarakat yang masih acuh terhadap kegiatan musyawarah pembangunan gampong tersebut.

### **5.2.2 Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Program Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Selama melakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwa setiap ketua pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di gampong Rundeng sudah menjalankan program tersebut dengan baik sehingga memberi dampak positif terhadap gampong rundeng sendiri, seperti dengan dilaksanakannya program tersebut maka keperluan data untuk desa dapat dipenuhi dengan dilaksanakannya program pemberdayaan perempuan tersebut. Serta peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangua desa melalui program pembangunan yang ada di desa dapat terwujud.

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah disepakati, seperti pada kelompok pkk yang programnya sesuai dengan pkk kabupaten. Selain itu, pada kelompok Pkk itu sendiri mereka juga melakukan sosialisasi narkoba, penyuluh pergaulan bebas, belajar menjahit, serta belajar membuat kue yang semua program tersebut dilaksanakan bertujuan untuk menambah wawasan serta kreativitas perempuan di gampong itu sendiri. Begitu juga dengan program posyandu yang program ini dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan yaitu tepatnya di tanggal 6.

Kemudian, proses pelaksanaan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dilakukan secara langsung oleh setiap perempuan pelaksanaan program yang ada di gampong. Meskipun masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak ingin menjalankan program ini dan tidak adanya keinginan dari diri sendiri untuk melaksanakan program tersebut walaupun sebenarnya program ini di laksanakan mempunyai manfaat bagi masyarakat itu sendiri.

### **5.2.3 Evaluasi Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan Program Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Setiap Gampong pastinya sangat mendukung dengan adanya program-program yang dijalankan perempuan guna mendukung peningkatan pembangunan desa. Apalagi jika program tersebut berjalan dengan seperti apa

yang diharapkan pastinya peningkatkan pembangunan desa sudah terwujud melalui partisipasi perempuan dalam proses pembangunan Desa

pada gampong Rundeng selama program ini dijalankan masih terdapat sebagian masyarakat khususnya perempuan yang mengabaikannya. Tindak lanjut yang dilakukan Aparatur Desa yaitu jika memang program ini gagal pastinya aparaturnya akan mencari tau apa yang menjadi problem dalam melaksanakan program. Contohnya seperti kesulitan dalam kegiatan menjahit, maka akan dilakukannya sosialisasi untuk menjahit dan diajarkannya masyarakat dalam menjahit agar masyarakat dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga masalah seperti ini tidak terdapat lagi dalam menjalankan program pemberdayaan perempuan agar terwujudnya dan mengalami keberhasilan dalam peningkatan pembangunan yang ada di Gampong. Namun ada beberapa hambatan bagi gampong Rundeng dalam menjalankan program tersebut diantaranya seperti tidak adanya kemauan dari diri sendiri untuk menjalankan program itu, menurut hasil penelitian penulis pada saat melakukan penelitian memang masyarakat pada saat dilaksanakannya rapat mereka mau ikut serta dalam rapat tetapi untuk memberi usulan mereka tidak mememberikannya begitu juga dengan menjalankannya mereka tidak mau untuk ikut serta.

Selain itu juga selama setahun terakhir beberapa program harus terhenti dan tidak berjalan kerna adanya pandemic covid-19 yang mengharuskan masyarakat harus menjaga jarak satu sama lain. Tapi memang

sekarang karena diketahui sudah banyak masyarakat yang sudah di vaksin sehingga dapat merasa aman sedikit program tersebut sudah mulai dijalankan lagi seperti biasanya sebelum terjadi covid-19 hanya saja bedanya saat melakukan kegiatan diharuskan untuk memakai masker untuk memenuhi protokol kesehatan.

#### **5.2.4 Studi Komperatif Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng**

Perbandingan peningkatan dalam partisipasi perempuan dan pembangunan Desa yang ada di Gampong Suak Raya maupun Gampong Rundeng terdapat pada program yang dijalankan, bagaimana program itu dijalankan dan bagaimana peningkatan masing-masing program tersebut melalui partisipasi perempuan. Jika di Gampong Suak Raya sendiri memiliki 3 program yang dijalankan oleh perempuan diantaranya kelompok Wirit, Kelompok Tani Wanita, dan kelompok Posyandu. Beberapa program tersebut setelah penulis melakukan penelitian penulis mendapat informasi bahwa program tersebut memang sudah dijalankan dengan waktu-waktu yang ditentukan namun yang menjadi hambatannya adalah partisipasi dari masyarakat biasa yang kurang, beberapa masyarakat enggan untuk hadir dan mengikuti kegiatan dengan alasan sibuk dengan pekerjaan serta tidak adanya waktu untuk menghadirinya. Padahal program ini sangat mendapat dukungan yang baik dari aparat gampong karena berjalan suksesnya program ini menjadi faktor pendukung dalam peningkatan pembangunan Desa untuk mencapai tidak adanya lagi kesetaraan gender artinya perempuan dapat membuktikan bahwa mereka

mampu bersaing dalam dunia pekerjaan dengan laki-laki, tapi sayangnya partisipasi yang kurang di dari masyarakat itu sendiri.

Sedangkan di Rundeng sendiri program yang dijalankan perempuan ada 2 program yaitu kelompok pkk, serta kelompok posyandu. Setelah penulis melakukan penelitian penulis mendapati informasi bahwa program-program tersebut sebelumnya berjalan dengan baik, seperti program pkk yang programnya sesuai dengan pkk kabupaten. Kegiatan pkk sendiri mendapat respon positif karena banyak kegiatan yang dilakukan seperti mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi antar ibu-ibu, melakukan sosialisasi terhadap narkoba, melakukan pelatihan menjahit dan membuat kue agar masyarakat dapat menjadikannya ladang usaha mereka sendiri. Begitupun pada kelompok posyandu yang kegiatannya dilakukan sebulan sekali. Kelompok posyandu ini juga bekerja sama langsung dengan bidan yang bidan tersebut merupakan istri dari keuchik serta ketua dari kelompok pkk gampong rundeng sehingga memudahkan mereka dalam berkomunikasi terkait bagaimana meningkatkan kesehatan serta gizi bagi anak.

### **5.3 Tantangan Dan Dukungan Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Gampong (Studi Komperatif Gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng Kecamatan Johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat)**

#### **5.3.1 Tantangan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

a. Kurangnya keikutsertaan ibu-ibu

Dalam rapat proses perencanaan peningkatan pembangunan Gampong khususnya di gampong Suak raya saat penulis melakukan penelitian, penulis mendapat informasi bahwa masih terdapat beberapa ibu-ibu yang enggan untuk ikut serta dalam rapat perencanaan pemabangunan desa yang ada di gampong Suak Raya.

b. Tidak ada fasilitas khusus dari Gampong (kelompok wirit)

Salah satu yang menjadi tantangan bagi kelompok Wirit di gampong Suak Raya adalah belum ada fasilitas khusus yang diberikan kepada kelompok wirit, maka dari itu dalam rapat yang diadakan di kantor keuchik salah satu usulan yang diberikan oleh kelompok wirit yaitu meminta agar diberikannya fasilitas kepada kelompok wirit yang selama ini fasilitas yang digunakan dari anggaran pribadi.

### **5.3.2. Tantangan Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan di Gampong Suak Raya**

#### **a. Kurangnya partisipasi untuk menjalankan program**

Dalam menjalankan dan melaksanakan program yang ada di gampong tidak akan jika partisipasi dalam menjalankan program tersebut kurang, begitu pun yang di alami oleh gampong Suak Raya yang menjadi tantangan bagi mereka yaitu untuk menjalankan program pemberdayaan perempuan partisipasi dari kaum perempuan itu masih kurang. Tanpa adanya partisipasi dari kaum perempuan untuk menjalankan program tersebut maka peningkatan partisipasi perempuan pun tidak akan terwujud jika perempuan tidak mau untuk melaksanakan program-program yang ada di Gampong.

#### **b. Tidak adanya lahan untuk bertani**

Tidak adanya lahan untuk bertani ini merupakan tantangan bagi beberapa petani, Dimana lahan ini menjadi hal yang sangat penting bagi petani untuk melakukan kegiatan mereka, karena hambatan lahan ini membuat beberapa petani khususnya wanita kesulitan dalam bersawah maupun berkebun karena lahan yang bisa dikatakan tidak mencukupi untuk bersawah tersebut, karena pada dasarnya bersawah ini tidak menggunakan lahan yang sedikit tapi memerlukan lahan yang luas agar dapat melakukan kegiatan sawah tersebut.

Cuaca buruk juga menjadi salah satu hambatan dalam bagi masyarakat untuk bersawah, karena terjadinya cuaca buruk ini membuat tanah akan

mengalami banjir dan hal tersebut tidak sesuai dengan prosedur dalam melakukan kegiatan bersawah ini. Selain itu ada beberapa masyarakat khususnya perempuan yang berprofesi sebagai nelayan tidak tetap dalam artian profesi mereka sebagai nelayan senantiasa berubah tergantung kondisi. Hal tersebut menyebabkan sulit mendapatkan data riil terkait jumlah petani tetap khususnya kaum perempuan.

### **5.3.3. Tantangan Evaluasi Kegiatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

Selama program ini dijalankan yang menjadi tantangan adalah masih belum berhasil yang disebabkan oleh masih kurangnya kekompakan para perempuan dalam mengembangkan program pemberdayaan perempuan yang ada di gampong. dalam mengembangkan program pemberdayaan perempuan para ibu-ibu kurang berpartisipasi dengan baik dalam menjalankannya. Hal ini penulis dapat saat menjalani penelitian dengan aparat gampong suak raya yang setelah melakukan evaluasi pada program pemberdayaan perempuan dan hasil tersebut masih mengalami kegagalan.

### **5.3.4. Dukungan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan di Gampong Suak Raya**

#### **a. Peningkatan peserta perencanaan**

Selama melakukan rapat perencanaan pembangunan gampong khususnya di gampong suak raya ini mendapat dukungan bahwa peserta

perencanaan khususnya perempuan mencapai 40% dari total peserta perencanaan, ini menunjukkan bahwa peran perempuan sangat dibutuhkan dalam proses perencanaan pembangunan desa di gampong suak raya agar terwujudnya kesetaraan gender di gampong tersebut.

### **5.3.5. Dukungan Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak raya**

#### **a. Fasilitas Anggaran Dari Swadaya**

Keberhasilan pembangunan Desa sebagian besar akan ditentukan animo Swadaya dari masyarakatnya maupun dari luar. Swadaya ini tidak terbatas pada suatu benda saja yang diberikan setiap orang, Swadaya juga dapat berupa materil seperti uang. Adanya anggaran dari swadaya ini sangat membantu dalam mendorong kegiatan pembangunan desa. Pasalnya dalam kegiatan program masyarakat adanya anggaran swadaya ini membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan program pemberdayaan perempuan tersebut.

#### **b. SDM yang handal**

Sumber daya manusia yang handal merupakan salah satu dukungan yang dimiliki oleh Gampong Suak raya maupun Gampong Rundeng. Selama melakukan penelitian, penulis mengamati bahwa terdapat beberapa masyarakat maupun pemerintah gampong dalam pengelola program gampong berasal dari generasi muda. Penulis mengamati bahwa hal tersebutlah yang

menjadi faktor pendukung keberhasilan program peningkatan pembangunan yang ada di desa. Karena tidak dapat di pungkiri bahwa generasi muda ini akan mempermudah untuk beradaptasi dengan program berbasis aplikasi. Dan dapat membantu pekerjaan ibu-ibu yang berkaitan dengan teknologi.

#### **5.3.6. Dukungan Evaluasi Kegiatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Suak Raya**

Walaupun masih mengalami kegagalan namun yang menjadi dukungannya adalah pihak aparat gampong memberi tindak lanjut berupa menyelesaikan problem yang menjadi masalah kegagalan program tersebut, serta memberi solusi dengan menggantikan orang-orang yang tidak mau berpartisipasi dengan orang-orang yang memang betul mau untuk berpartisipasi untuk meningkatkan pembangunan yang ada di gampong serta tidak menurunkan derajat perempuan di mata laki-laki dengan mau berpartisipasi dalam peningkatan program pemberdayaan perempuan di gampong.

### **5.3.7 Tantangan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

a. Tidak memberi usulan

Ikut serta dalam rapat terkait perencanaan pembangunan di gampong sangat diperlukan, dimana usulan tersebut akan diolah untuk proses perencanaan peningkatan pembangunan yang ada di gampong. Selama melakukan penelitian penulis penulis mendapat informasi bahwa tantangan gampong rundeng dalam perencanaan pembangunan desa adalah beberapa masyarakat enggan untuk memberi usulan pada saat mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan gampong.

Masyarakat memang ikut dalam musyawarah perencanaan pembangunan gampong namun mereka hanya duduk, diam, dan mendengarkan saja, padahal selain pihak aparat gampong berharap agar perempuan yang ikut dalam rapat mau memberi usulan-usulan agar dapat terwujudnya peningkatan pembangunan desa di gampong rundeng, serta agar perempuan dapat setara dengan laki-laki dalam melakukan pekerjaan dan perempuan dapat membuktikan bahwa perempuan dapat berpartisipasi dengan baik dalam dunia pekerjaan.

### **5.3.8 Tantangan Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

#### **a. Pandemi Covid-19**

Selama setahun terakhir seperti yang kita ketahui bersama bukan hanya Negara luar saja yang terjangkit virus tersebut tapi Negara Indonesia pun tertular oleh virus corona yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Adanya covid-19 ini membuat kita harus memakai masker dan menjaga jarak satu sama lain, selain itu juga virus ini membuat masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Begitu pula yang dirasakan oleh masyarakat gampong Suak Raya Dan Gampong Rundeng yang membuat kegiatan program-program gampong harus terhenti dan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya. Karena virus ini membuat masyarakat tidak dapat saling bertemu dan berinteraksi dan apabila kegiatan program perempuan tersebut tetap dilaksanakan maka masyarakat takut akan terjangkit virus tersebut. Adanya virus ini juga membuat para ibu-ibu kesulitan dalam mendapatkan data untuk membuat dasa wisma yang ada di gampong.

#### **b. Kurangnya perhatian terhadap asupan gizi anak (program posyandu)**

Berkaitan dengan point sebelumnya salah satu program yang mendukung pembangunan desa adalah program posyandu. Program posyandu ini juga yang memang dilaksanakan oleh kaum perempuan khususnya pada ibu-ibu. Kurangnya perhatian orang tua terhadap asupan gizi anak ini

merupakan hambatan dalam melaksanakan program posyandu, dimana setiap dilaksankannya program ini pastinya pihak kader posyandu telah memberi tahu bahwa setiap anak itu harus diperhatikan asupan gizinya baik itu vitamin yang diberikan kepada anak, memperhatikan pola makan anak. tapi semua itu tidak di terapkan beberapa ibu kepada anaknya yang hal tersebut mengakibatkan anak akan mengalami gizi buruk.

Selain itu karna gampong terletak di tengah kota menjadi salah satu alasan dari beberapa ibu untuk tidak menghadiri program posyandu dengan alasan sibuk dengan pekerjaan. Hal tersebut membuat kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya perhatian pada asupan gizi anak, selain itu juga karena beberapa orang tua tidak hadir pada kegiatan posyandu juga menjadi hambatan bagi para pelaksana kegiatan untuk menginput data dimana data tersebut yang memang sangat penting untuk memenuhi peningkatan pembangunan yang ada di gampong.

c. Tidak ada keinginan diri untuk menjalankan program

Kurangnya partisipasi perempuan juga dikarenakan tidak adanya keinginan diri sendiri untuk menjalankan kegiatan tersebut. Hal ini merupakan masalah yang banyak terjadi dimana banyaknya kaum ibu-ibu yang yang tidak ada keinginan untuk melaksakan program pemberdayaan perempuan tersebut, padahal jika kaum ibu-ibu mau ikut serta dalam menjalankan program yang ada di gampong maka mereka akan mendapat pengalaman yang baik dan bisa

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada kegiatan pelatihan menjahit yang sebenarnya itu bisa menjadi salah satu ladang usaha untuk masyarakat tetapi karna tidak adanya keinginan maka program tersebut tidak ada manfaat bagi masyarakat yang tidak ingin berpartisipasi.

### **5.3.9 Tantangan Evaluasi Kegiatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

Selama menjalankan program setelah di evaluasi yang menjadi tantangan gampong rundeng adalah program ini kurang berhasil dijalankan karena masih kurangnya kesadaran dari masyarakat khususnya perempuan dalam mengembangkan program pemberdayaan perempuan yang ada di gampong, masyarakat kurang sadar bahwa jika mau ikut serta dalam menjalankan program tersebut sangat banyak manfaat yang mereka dapati salah satunya dapat menjalin silaturahmi sesama perempuan dalam gampong serta dapat menambah wawasan mereka.

### **5.3.10 Dukungan Perencanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

#### **a. Berpartisipasi ikut dalam rapat**

Dalam proses perencanaan peningkatan pembangunan Desa di gampong diperlukannya kehadiran peserta dalam rapat tersebut, begitupun di gampong rundeng sendiri yang mendapat dukungan dari masyarakat khususnya perempuan yang masih mau ikut dalam musyawarah perencanaan

pembangunan Desa di gampong. Seperti yang kita ketahui sangat sulitnya masyarakat untuk menyempatkan waktu untuk ikut dalam rapat di kantor keuchik tapi tidak di gampong rundeng yang masyarakatnya khususnya perempuan masih mau untuk ikut berpartisipasi dalam rapat perencanaan pembangunan desa di gampong rundeng itu sendiri.

### **5.3.11 Dukungan Pelaksanaan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Gampong Rundeng**

#### **a. Fasilitas anggaran**

Dengan diberikannya fasilitas berupa dana oleh pihak aparat gampong sangat memudahkan para pelaksana program pemberdayaan perempuan untuk menjalankan program mereka tanpa harus kesulitan dalam anggaran dana. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan sangat memerlukan yang namanya dana, dimana setiap melakukan kegiatan pastinya banyak mengeluarkan dana dalam pelaksanaan program tersebut tapi di gampong Rundeng tersebut telah dipersiapkan dana tersendiri untuk para pelaksana kegiatan program pemberdayaan perempuan untuk melaksanakan kegiatannya tanpa harus kesulitan dalam mencari dana.

#### **b. Bekerja sama langsung dengan bidan (kelompok posyandu)**

Dalam pelaksanaan program posyandu, program ini mendapat dukungan yaitu mereka bekerja sama langsung dengan bidan desa sehingga vitamin dan obat-obatan serta gizi yang diberikan tidak asal-asal dan

memperhatikan kesehatan para masyarakat lansia dan anak balita. Selain itu, bidan desa tersebut merupakan istri dari keuchik gampong rundeng yang juga sebagai ketua Pkk gampong Ruandeng itu sendiri yang sangat mempermudah mereka dalam berkomunikasi masalah kesehatan dalam kegiatan pelaksanaan posyandu.

#### **5.3.12 Dukungan Evaluasi Kegiatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Gampong Rundeng**

Meskipun program ini masih belum berhasil di jalankan namun yang menjadi dukungan bagi masyarakat dan gampong adalah pihak aparaturnya memberi tindak lanjut agar masalah yang menjadi kegagalan program yang dijalankan bisa mengalami keberhasilan dan tidak mengalami kegagalan lagi, seperti merangkul para pelaksana program pemberdayaan perempuan agar mau untuk ikut serta dalam menjalankan program dan pihak aparaturnya akan terus memantau bagaimana perkembangan program tersebut.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa Di Gampong Suak Raya melalui program kelompok Wirit, kelompok posyandu, dan kelompok Tani. Yang program ini memang sudah dijalankan, namun hasil evaluasi masih mengalami kegagalan dalam pelaksanaan program karena masih kurangnya partisipasi perempuan di gampong Suak Raya untuk melaksanakan program yang ada di gampong.

Sedangkan di Gampong Rundeng program pembangunan gampong melalui program kelompok posyandu dan kelompok PKK, kedua program memang telah berjalan namun kedua program ini sempat terhenti karena adanya wabah covid-19 yang mengharuskan masyarakat menjaga jarak satu sama lain. Selain itu, masih terdapat kurangnya keinginan diri sendiri dari perempuan gampong Rundeng untuk menjalankan program yang ada di gampong. Hal ini membuat beberapa program tersebut kurang berhasil dijalankan.

2. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi partisipasi perempuan dalam pembangunan desa adalah terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kekompakan, kurangnya partisipasi untuk menjalankan kegiatan, tidak adanya keinginan dari diri sendiri untuk menjalankan kegiatan tersebut, dalam melaksanakan program posyandu contohnya masih terdapat beberapa orang tua anak yang kurang memperhatikan pola makan anak serta tidak memberi

vitamin pada anak sehingga terdapat beberapa anak yang mengalami gizi buruk.

3. Adapun dukungan yang didapati pada partisipasi perempuan dalam pembangunan desa adalah gampong mendapat dukungan dari Swadaya berupa anggaran dana yang sangat memudahkan gampong dalam memberi fasilitas untuk berjalannya kegiatan program karena yang kita ketahui bersama bahwa setiap melakukan kegiatan pastinya memerlukan anggaran. Selain itu ada juga SDM yang handal seperti kaum millennia yang memudahkan para pelaksana maupun ketua dari setiap kelompok dalam melakukan pekerjaannya.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran dapat penulis ajukan demi perbaikan kedepan diantaranya:

1. Diharapkan kepada pemerintah Desa baik Gampong Suak raya maupun Gampong Rundeng agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik lagi kepada para masyarakat khususnya perempuan agar mau ikut berpartisipasi dalam menjalankan dan mengelola program pemberdayaan perempuan agar terwujudnya peningkatan pembangunan yang ada di gampong serta peningkatan pembangunan gampong dapat berkelanjutan. Selain itu juga agar tidak adanya perbedaan kasta antara laki-laki dan perempuan ketika program yang dijalankan mengami kesuksesan. Karena sukses atau tidaknya suatu program terdapat pada partisipasi dan keikutsertaan yang baik dari masyarakat khususnya kaum perempuan.

2. Kepada setiap ketua program pemberdayaan perempuan baik di Gampong Suak raya maupun di Gampong Rundeng agar dapat mengajak masyarakat untuk mau ikut serta dalam membantu kegiatan program seperti contohnya mempererat silaturahmi, mengajak baik-baik masyarakat untuk mau ikut, memberik pemahaman kepada ibu-ibu bahwa ikut sera dalam menjalankan dan mengelola program pemberdayaan perempuan banyak sekali manfaatnya yang bisa dirasakan.
3. Disarankan kepada DPMG (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong) Aceh Barat agar lebih memperhatikan program-program pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan di gampong agar program ini bisa berjalan dengan baik dan dapat mengalami kesuksesan dan menjalankan program tersebut, selain itu juga pihak DPMG Aceh Barat dapat berupaya memberikan motivasi-motivasi serta memperkenalkan kerajinan-kerajinan yang dapat dijadikan program yang bermanfaat di gampong serta agar perempuan mau untuk menjalankan dan berpartisipasi dengan baik dalam program pemberdayaan perempuan agar dapat berpartisipasi dengan baik dalam proses pembangunan gampong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, L. K. (2019). Menajamkan Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan Dan Mencapai Sdgs (Sustainable Development Goals). *Egalita*, 13(1), 24–40. <https://doi.org/10.18860/Egalita.V13i1.8076>
- Ajizah, N., Arifin, J., & Murjani, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Penyusunan Perencanaan Pembangunan Jalan Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 1(2), 516-531.
- Apresian, S. R., Yazid, S., & Dewi, E. S. D. (2017). Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender di Tataran Lokal . Studi Kasus : Upaya Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Komunitas Perempuan Penyintas Kekerasan Stanislaus Risadi Apresian , Sylvia Yazid , Elisabeth S . Dewi Jurusan Hubungan Internasional , FISIP , U. *Indonesian Journal of International Relations*, 1(2), 54–69.
- Arsyad, R. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Musrembang Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti
- Guhuhuku, Y., Ruru, J., & tampongangoy, D. (2019). Community Participation In Development In Naga Village, Ibu Tenngah, West Halmahera District. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(77).
- Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. (2015). Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9, 1–7.
- Masruri. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1171–1180.
- Otoluwa, M. H., Saud, I. W., & Lamusu, A. (2016). Upaya Organisasi Aisyiyah Di Gorontalo Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Proceedings of IICSDGs*, 203–213.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). *perkembangan pelaksanaan sustainable development goals di indonesia*.
- Saugi, W., & Sumarno. (2015). pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Suryani, I. (2015). *perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan*. XVIII, 1.
- Susanty, S. (2020). dimensi global pariwisata: implementasi sustainable development goals (SDGs) tentang kesetaraan gender dalam industri pariwisata. *Binawakya*,

14(7).

- Wahyuningsih, W. (2018). Millenium Develompent Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *Bisma*, 11(3), 390. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>
- Widiastuty, I. L. (2018). Peran perempuan dan penduduk terdidik dalam upaya mencapai target sustainable development goals di Indonesia. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 154–166. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.21925>
- Alfirdaus, L. K. (2019). MENAJAMKAN PERSPEKTIF GENDER, MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DAN MENCAPAI SDGs (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS). *Egalita*, 13(1), 24–40. <https://doi.org/10.18860/egalita.v13i1.8076>
- Apresian, S. R., Yazid, S., & Dewi, E. S. D. (2017). Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender di Tataran Lokal . Studi Kasus : Upaya Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Komunitas Perempuan Penyintas Kekerasan Stanislaus Risadi Apresian , Sylvia Yazid , Elisabeth S . Dewi Jurusan Hubungan Internasional , FISIP , U. *Indonesian Journal of International Relations*, 1(2), 54–69.
- Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. (2015). Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9, 1–7.
- Masruri. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1171–1180.
- Otoluwa, M. H., Saud, I. W., & Lamusu, A. (2016). Upaya Organisasi Aisyiyah Di Gorontalo Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Proceedings of IICSDGs*, 203–213.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). *perkembangan pelaksanaan sustainable development goals di indonesia*.
- Rahmawati, R. (2020). Implementasi Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Tentang Penyetaraan Gender Dan Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Desa. *Journal PPS UNISTI*, 2(2), 16–35. <https://doi.org/10.48093/jiask.v2i2.22>
- Saugi, W., & Sumarno. (2015). pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D). Cet 21. Bandung:Alfabeta

Suryani, I. (2015). *perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. XVIII*, 1.

Susanty, S. (2020). dimensi global pariwisata: implementasi sustainable development goals (SDGs) tentang kesetaraan gender dalam industri pariwisata. *Binawakya*, 14(7).

Wahyuningsih, W. (2018). Millenium Develompent Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *Bisma*, 11(3), 390. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>

Widiastuty, I. L. (2018). Peran perempuan dan penduduk terdidik dalam upaya mencapai target sustainable development goals di Indonesia. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 154–166. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.21925>

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Pasal 34 UU No 6 Tahun 2014 Tentang Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul Sebagaimana Dimaksud Pada Pasal 33 Huruf a

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PARTISIPASI PEREMPUAN**

#### **Aparatur Gampong**

##### **a. Perencanaan**

1. Setiap kegiatan perencanaan pembangunan adakah melibatkan perempuan?
2. Jika perempuan dilibatkan, Bagaimana keterlibatannya?
3. Program apa saja yang dijalankan oleh perempuan?
4. Bagaimana perencanaan pogram-program tersebut berlanjut setiap tahunnya atau tidak?
5. Sudah berapa lama program tersebut dijalankan?
6. Sejak kapan program tesebut dijalankan
7. Berapa jumlah perempuan yang ikut dalam perencanaan program pembangunan?
8. Bagaimanakah pelaksanaan program pembangunan Gampong selama pandemic Covid-19?

##### **b. Pelaksanaan**

1. Bagaimana pelaksanaan program pembangunan di Gampong melalui partisipasi perempuan?

2. Adakah kendala dalam pelaksanaan program pembangunan yang ada di Gampong?
3. Bagaimana pelaksanaan musrembang di gampong, apa perempuan dilibatkan?
4. Apakah pihak aparatur gampong memantau jalannya program pemberdayaan perempuan yang ada di gampong?
5. Hambatan apa sajakah yang ditemui ketika proses pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di gampong?

**c. Evaluasi**

1. Selama program ini dijalankan berhasil atau tidak sesuai dengan harapan pemerintah?
2. Jika program tersebut berhasil upaya apa yang pemerintah gampong lakukan sehingga program pemberdayaan perempuan bisa mengalami keberhasilan dalam setiap tahunnya?
3. Jika program tersebut mengalami kegagalan, apa penyebab kegagalannya serta Tindak Lanjut apa yang pemerintah lakukan agar program tersebut tidak mengalami kegagalan kedepannya?

**Masyarakat**

**a. Perencanaan**

1. Apakah setiap kelompok program pemberdayaan perempuan di undang dalam proses perencanaan pembangunan di gampong?

2. Apakah perempuan ikut rapat dalam proses perencanaan pembangunan di Gampong?
3. Apakah perempuan memberi usulan dalam proses perencanaan pembangunan di gampong?
4. Apakah perempuan turut andil dalam memutuskan perencanaan pembangunan di gampong?

**b. Pelaksanaan**

1. Apakah perempuan di Gampong ikut aktif melaksanakan kegiatan program pemberdayaan perempuan di gampong?
2. Adakah hambatan dari setiap ketua program pemberdayaan perempuan dalam melaksanakan program yang ada di gampong?
3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program yang dijalankan oleh perempuan?

**c. Evaluasi**

1. Apakah selama program ini dijalankan perempuan merasakan keberhasilan program yang mereka jalankan?
2. Bagaimanakah cara perempuan gampong dalam pengembangan hasil kegiatan program pembangunan Gampong?

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama **Bapak Said Hermasnyah**

(Pjs. Keuchik Gampong Suak Raya)



Wawancara bersama **Ibu Hasanah**

(ketua program kelompok Wirit Gampong Suak Raya)



Wawancara bersama **Bapak Zaidan**  
(Ketua program kelompok Tani Gampong Suak Raya)



Wawancara bersama **Ibu Nurmianah**  
(masyarakat Gampong Suak Raya)



Wawancara bersama **Ibu Yuslidar**  
(masyarakat Gampong Suak raya)



Wawancara bersama **Ibu Nur Azizah**  
(masyaraat Gampong Suak Raya)



Wawancara bersama **Bapak Arifin, S.Pd**

(Sekretaris Gampong Rundeng)



Wawancara bersama **Ibu Yuliana**

(Ketua Program Posyandu Gampong Rundeng)



Wawancara bersama **Ibu Florida Shanti,S.Tr,Keb**  
(Ketua Program Kelompok Pkk Gampong Rundeng)



Wawancara besama **Ibu Samsidar**  
(Masyarakat Gampong Rundeng)



Wawancara bersama Ibu Aminah Yakobi

(Masyarakat Gampong Rundeng)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id**

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
NOMOR : 321/UN59.5/HK.02/2021  
TENTANG  
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
ATAS NAMA Paras Gita NIM 1805905010072  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
  5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
  6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
  7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :** KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA Paras Gita NIM 1805905010072 PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

KESATU...

- KESATU : Menunjuk Nellis Mardhiah, M. Sc sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama Paras Gita NIM 1805905010072 Program Studi ILMU ADMINISTRASI NEGARA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh  
Pada Tanggal 3 November 2021

a.n REKTOR

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU

POLITIK



Basri, SH.MH

NIP 196307131991021002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip

Lampiran 5 Biodata Penulis

**BIODATA**

Nama : Paras Gita

NIM : 1805905010072

Tempat/Tanggal/Lahir : Kampung Aie, 07 Agustus 2000

Agama : Islam

Alamat Tempat Tinggal :Dusun Ladang Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue tengah  
Kabupaten Simeulue

Nama Orang Tua : Ayah : Lukman Amin  
Ibu : Yusniar

Alamat Orang Tua :Dusun Ladang Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue tengah  
Kabupaten Simeulue

Pendidikan Yang Telah  
Di Tempuh : - SD Negeri 1 Simeulue tengah ( 2006 – 2011)  
- SMP Negeri 1 Simeulue tengah (2012 – 2015 )  
- SMA Negeri 1 Simeulue tengah ( 2016 – 2018 )